

**IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN SHALAT DHUHA  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI KELAS  
X DI SMA NEGERI 3 KOTA CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**PAUJI RAHMAT**  
NIM. 2015.1.18.1.02107

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM  
IAI BUNGA BANGSA CIREBON  
TAHUN 2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon .**” Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap karya saya ini.

Cirebon, Mei 2019

Yang membuat pernyataan,

**PAUJI RAHMAT**

**NIM. 2015.1.18.1.02107**

## **PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon .”** Oleh **Pauji Rahmat** NIM. 2015.1.18.1.02107, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 26 Juni 2019.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Juni 2019

Sidang Munaqosah,

Ketua

Merangkap Anggota,

Sekretaris

Merangkap Anggota,

**Dr. H. Oman Fathurohman, M.A**

**NIDK. 8886160017**

**Drs. Sulaiman, M.MPd**

**NIDN. 2118096201**

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. H. Aghust Muhaimin, M.Ag**

**NIDK. 8894860018**

**Ulfain, M.S.I**

**NIDN. 22130078602**

## **PERSETUJUAN**

### **IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI KELAS X DI SMA NEGERI 3 KOTA CIREBON**

Oleh :

**PAUJI RAHMAT**  
**NIM. 2015.1.18.1.02107**

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Asep Mulyana, M.Si**  
**NIDN. 2003086703**

**Drs. Kaelani, M.Ag**  
**NIDK. 8825860018**

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Dekan Tarbiyah  
IAI Bunga Bangsa Cirebon  
di  
Cirebon

*Assalaamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Pauji Rahmat Nomor Induk Mahasiswa 2015.1.18.1.02107, berjudul “Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.” Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

*Wassalaamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Asep Mulyana, M.Si**  
**NIDN. 2003086703**

**Drs. Kaelani, M.Ag**  
**NIDK. 8825860018**

## ABSTRAK

### **PAUJI RAHMAT. NIM. 2015.1.18.1.02107 IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI KELAS X DI SMA NEGERI 3 KOTA CIREBON**

Skripsi ini membahas implementasi karakter disiplin shalat dhuha dalam meningkatkan prestasi belajar PAI kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019. Kajiannya dilatarbelakangi oleh begitu pentingnya siswa mempunyai karakter disiplin terutama karakter disiplin dalam beribadah, problem pada zaman sekarang ini masih banyak siswa yang kurang memperhatikan akan kedisiplinan dalam beribadah seperti lalai dalam mengerjakan shalat, hal tersebut siswa kurang memperhatikan dan mengatur waktu. Kasus tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sosial media, pergaulan dan yang lainnya Sehingga dengan siswa yang kurang akan kedisiplinan khususnya disiplin dalam beribadah maka itu akan mempengaruhi pada tingkat prestasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar PAI dari implementasi karakter disiplin shalat dhuha kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode angket, observasi dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket untuk mendapatkan data tentang karakter disiplin shalat dhuha (X) dan prestasi belajar PAI (Y). Penelitian ini Mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi sebanyak 387 dengan subyek penelitian sebanyak 60 responden. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis *Statistik deskriptif* yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Selanjutnya, hasil dari perhitungan statistik dengan Uji Linearitas dan Uji Regresi, dimana terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Karakter disiplin shalat dhuha) dengan variabel Y (Prestasi belajar PAI) ditunjukkan oleh signifikansi  $0,350 > 0,05$ . Sementara itu Dari koefisien determinasi diperoleh sebesar 26,9361%. Hal ini berarti bahwa variabel karakter disiplin shalat dhuha memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar PAI sebesar 26,9361% dan sisanya (73,0639%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Implementasi karakter disiplin shalat dhuha diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar PAI. Penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan pelaksanaan shalat dhuha di sekolah khususnya di SMA Negeri 3 Kota Cirebon, terutama dalam memberi dorongan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajar secara lebih memadai.

**Kata Kunci:** Disiplin, Shalat Dhuha, Prestasi Belajar.

## ABSTRACT

### **PAUJI RAHMAT. NIM. 2015.1.18.1.02107 IMPLEMENTATION OF DISCIPLINE CULTURE CHARACTER OF DHUHA IN IMPROVING LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS X PAI IN THE 3 STATE HIGH SCHOOL OF CIREBON CITY**

*This thesis discusses the implementation of the character of the Dhuha prayer discipline in improving the learning achievement of X-class PAI in Cirebon 3 Public High Schools in Academic Year 2018/2019. The study was motivated by the importance of students having disciplinary characteristics, especially the character of discipline in worship, a problem in this day and age there are still many students who do not pay attention to discipline in worship such as neglecting prayer, which students are not paying attention to and managing time. The case is influenced by various factors such as social media, association and others. So that students who lack discipline, especially discipline in worship, will be affected by the level of learning achievement.*

*This study aims to determine the increase in PAI learning achievement from the implementation of the character of the Dhuha prayer class X discipline in Cirebon City 3 High School Academic Year 2018/2019.*

*This research is a type of quantitative research using questionnaire, observation and document methods. Techniques for collecting data using questionnaires or questionnaires to obtain data about the character of the sahalat dhuha discipline (X) and PAI (Y) learning achievement. This research takes a sample of 15% of the total population with 60 subjects as the research subjects. The collected research data were analyzed using descriptive analysis descriptive statistics, namely statistics used to analyze data by describing or describing collected data.*

*Furthermore, the results of statistical calculations with Linearity Test and Regression Test, where there is a linear relationship between variables X (Dhuha prayer discipline character) with variable Y (PAI learning achievement) indicated by significance of  $0.350 > 0.05$ . Meanwhile the coefficient of determination was obtained at 26.9361%. This means that the character variable of the Dhuha prayer discipline contributes to improving PAI learning achievement by 26.9361% and the rest (73.0639%) is influenced by other variables not examined.*

*The implementation of the characteristics of the Dhuha prayer discipline is expected to improve PAI learning achievement. This research, is expected to be an information and input material for the activities of the dhuha prayer in schools, especially in Cirebon 3 Public High Schools, especially in encouraging students to always improve learning achievement more adequately.*

**Keywords:** *Discipline, Dhuha Prayer, Learning Achievement.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: *“Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai di SMA Negeri 3 Kota Cirebon Kelas X.”*, dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Drs. H. Oman Fathurohman, M.A Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dosen Drs. Asep Mulyana, M.Si dan Drs. Kaelani, M.Ag dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Kepala sekolah SMA Negeri 3 Kota Cirebon yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian. Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Cirebon, 2018

Penyusun



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	12
1. Pembahasan Tentang Karakter Disiplin.....	12
a. Definisi Karakter.....	12
b. Nilai- Nilai Karakter.....	15
c. Dasar Pembentukan Karakter.....	16
d. Definisi Disiplin.....	16
e. Tujuan Disiplin.....	18

f.	Macam-Macam Kedisiplinan .....	19
g.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	21
2.	Pembahasan Tentang Karakter Disiplin.....	22
a.	Definisi Shalat.....	22
b.	Definisi Shalat Dhuha.....	24
c.	Cara Melaksanakan Shalat Dhuha .....	26
d.	Keutamaan Shalat Dhuha.....	28
3.	Pembahasan Tentang Prestasi Belajar.....	29
a.	Pengertian Prestasi Belajar.....	29
b.	Macam-Macam Prestasi Belajar.....	30
c.	Faktor Penghambat Prestasi Belajar.....	31
4.	Pembahasan Tentang PAI.....	35
B.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
C.	Kerangka Pemikiran.....	39
D.	Hipotesis Penelitian.....	41

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Desain Penelitian.....	43
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C.	Populasi dan Sampel.....	46
1.	Populasi.....	46
2.	Sampel.....	48
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
1.	Angket.....	50
a.	Uji Validitas.....	52
b.	Uji Realibilitas.....	56
2.	Observasi.....	57
3.	Dokumen.....	58
E.	Teknik Analisis Data.....	58

1. Analisis Prosentase.....	59
2. Analisis Uji Prasyaratan.....	60
a. Uji Normalitas.....	60
b. Uji Linearitas.....	61
c. Uji Hipotesis.....	62

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	67
1. Deskripsi Hasil Penelitian variabel X Tentang Karakter Disiplin Shalat Dhuha.....	67
a. Analisis Skor Ideal Variabel X.....	71
b. Analisis Presentase Variabel X Tentang Karakter Disiplin Shalat Dhuha.....	73
2. Deskripsi Hasil Penelitian variabel Y Tentang Prestasi Belajar PAI	83
a. Analisis Skor Ideal Variabel Y.....	87
b. Analisis Presentase Variabel Y Tentang Prestasi Belajar PAI.....	90
B. Pengajuan Persyaratan Analisis Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI	97
1. Uji Normalitas Data.....	98
2. Uji Normalitas Kelinearan Regresi.....	99
C. Pengujian Hipotesis.....	102
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	103
E. Keterbatasan Penelitian.....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian .....	46
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	47
Tabel 3.3 Populasi Sampel .....	49
Tabel 3.4 Butir-Butir Jawaban dan Nilai .....	51
Tabel 3.5 Indikator suatu item. ....	51
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Shalat Dhuha dan Prestasi belajar PAI .....	55
Tabel 3.7 Reliability Statistics .....	57
Tabel 4.1 Data Pemeriksaan Hasil Angket Variabel X.....	68
Tabel 4.2 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Variabel X yaitu Karakter Disiplin Shalat Dhuha .....	70
Tabel 4.3 Rumus Kriteria Skor Ideal Variabel X.....	72
Tabel 4.4 Kategorisasi Kriteria Skor Ideal Variabel X.....	73
Tabel 4.5 Penafsiran Hasil Presentase.....	74
Tabel 4.6 Skala Presentase.....	75
Tabel 4.7 Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha Setiap Hari di Rumah maupun di Sekolah.....	75
Tabel 4.8 Siswa Merasa Menyesal Apabila Tidak Melaksanakan Shalat Dhuha .	76
Tabel 4.9 Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha Atas Dasar Kemauan Sendiri.....	77
Tabel 4.10 Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha Atas Dasar Peraturan Sekolah, Diajak Teman dan Disuruh Guru/Orang Tua.....	78
Tabel 4.11 Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha Dengan Khusus dan Ikhlas.....	79
Tabel 4.12 Siswa Selesai Shalat Membaca Do'a Shalat Dhuha .....	80
Tabel 4.13 Siswa Yakin dengan Disiplin Shalat Dhuha Dapat Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar PAI .....	81
Tabel 4.14 Dengan Shalat Dhuha Yang Disiplin, Siswa Mendapatkan Prestasi Belajar PAI dengan Baik.....	82
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X.....	83
Tabel 4.16 Data Pemeriksaan Hasil Angket Variabel Y .....	84

Tabel 4.17 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Variabel Y yaitu Prestasi Belajar PAI.....	86
Tabel 4.18 Rumus Kriteria Skor Ideal Variabel Y.....	88
Tabel 4.19 Kategorisasi Kriteria Skor Ideal Variabel Y .....	89
Tabel 4.20 Siswa Tertarik Untuk Mengikuti Pelajaran PAI .....	90
Tabel 4.21 Siswa Menyelesaikan Tugas Pelajaran PAI yang Diberikan Oleh Guru .....	91
Tabel 4.22 Siswa Mendapatkan Hasil Ulangan Pelajaran PAI dengan Baik.....	92
Tabel 4.23 Siswa Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Tentang Pelajaran PAI yang Telah Disampaikan.....	93
Tabel 4.24 Siswa Bertanya Ketika Kegiatan Belajar Mengajar PAI Berlangsung .....	94
Tabel 4.25 Siswa Senang Mendapat Tugas Pelajaran PAI .....	95
Tabel 4.26 Dengan Mendapat Prestasi Belajar PAI yang Baik, Siswa Akan Lebih Giat Melaksanakan Shalat Dhuha .....	96
Tabel 4.27 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y.....	97
Tabel 4.28 Tests of Normality Variable X.....	98
Tabel 4.29 Tests of Normality Variable Y .....	99
Tabel 4.30 ANOVA Table (Uji Linearitas) .....	99
Tabel 4.31 Coefficients <sup>a</sup> (Persamaan Regresi).....	100
Tabel 4.32 Model Summary (Koefisien Determinasi).....	101
Tabel 4.33 Coefficients <sup>a</sup> (Uji Hipotesis) .....	103

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimulai sejak awal kehidupan sampai berakhirnya ajal menjemput kita. Pendidikan dapat berlangsung kapan dan dimana saja baik itu secara formal, in formal maupun non formal. Ketika manusia berinteraksi dengan lingkungan maka saat itu pula proses pendidikan akan di dapat. Disebutkan dalam suatu riwayat bahwa setiap mukmin tidak boleh berhenti menuntut kebaikan (ilmu) hingga akhir hayatnya. Rasulullah Saw Bersabda:

لَنْ يَشْبَعَ الْمُؤْمِنُ مِنْ خَيْرٍ يَسْمَعُهُ حَتَّىٰ يَكُونَ مُنْتَهَاهُ الْجَنَّةُ ( رواه الترمذي )  
(

*Seorang mukmin tidak akan cukup dari mendengarkan kebaikan hingga masuk surga (wafat). (Riwayat Turmuzi dari Sa'id al-Khudri).<sup>1</sup>*

Yang dimaksud kebaikan dalam hadis di atas kebaikan di sini adalah ilmu pengetahuan. Hal ini mengundang makna bahwa waktu untuk belajar adalah dari ayunan hingga liang lahad, dan hasil menuntut ilmu adalah surga.

Pendidikan diselenggarakan dalam rangka membangun dan mengembangkan semua potensi yang ada pada manusia. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, menerangkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya

---

<sup>1</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Pendidikan Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran), h. 09.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Mengacu kepada tujuan dari pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, artinya manusia harus memiliki karakter, nilai-nilai dan budi pekerti yang baik. Karakter menurut Soemarmo Soedarsono, merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, dan pengaruh lingkungan dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrisik yang mewujudkan dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku.<sup>3</sup>

Realitas kehidupan sekarang ini, dalam ilmu pengetahuan, seni dan teknologi berkembang dengan pesat yang akan memicu perubahan pada semua aspek terutama pada perubahan karakter, prilaku, akhlak dan gaya hidup.

Permasalahan ini memicu pemerintah Indonesia untuk lebih memerhatikan dan memperbaikinya karakter bangsa dengan penanaman norma-norma agama dan sosial serta nilai-nilai bangsa Indonesia terutama

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 01.

<sup>3</sup> Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Elex Media Komputindo), h. 16.

pada suatu lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal.

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya.<sup>4</sup>

Karakter bukanlah bawaan sejak lahir, tidak bisa diwariskan, tidak bisa langsung jadi tapi karakter harus dibentuk melalui suatu proses yang dikembangkan, dibangun secara sadar dan penuh kesungguhan serta dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang martabat. Karakter bukanlah sekedar penampilan lahiriah, akan tetapi mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi.

Karakter sangatlah penting terutama karakter dalam hal kedisiplinan beribadah, problem pada zaman sekarang ini masih banyak siswa yang kurang memperhatikan akan kedisiplinan dalam beribadah seperti lalai dalam mengerjakan shalat, hal tersebut siswa kurang memperhatikan dan mengatur waktu. Kasus tersebut karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sosial media, pergaulan dan yang lainnya, Sehingga dengan siswa yang kurang akan kedisiplinan khususnya disiplin

---

<sup>4</sup> Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 181.



dalam beribadah maka itu akan mempengaruhi pada tingkat prestasi belajar.

Banyak penelitian yang mengatakan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang.

Hasil penelitian di Harvard University, Amerika Serikat yang dikemukakan Jamal Ma'mur A bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill* Bahkan, orang-orang tersukses didunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*.<sup>5</sup>

Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Karakter (Karakter Disiplin) merupakan suatu akhlak yang terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang. Rasulullah merupakan contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam pembentukan akhlakul karimah, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al- ahzab: 21



Artinya: ”Sungguh pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap Allah dan takut kepada hari akhirat dan banyak menyebut Allah.”<sup>6</sup>

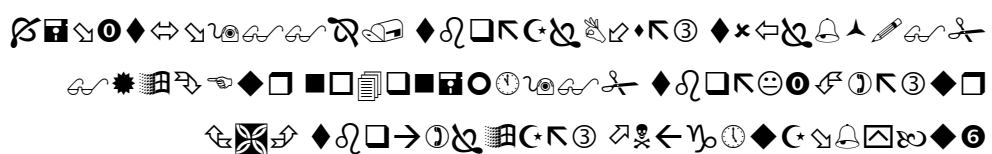
<sup>5</sup>Erry Surnarli, *Sukses: 20% Skill, 80% Attitude*. diakses pada 11 Februari 2019 jam 22:15 WIB, (www.kompasiana.com).

<sup>6</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2000). h. 3260.

Ayat di atas dalam Tafsir An-Nur dijelaskan bahwa Rasulullah adalah contoh yang baik dalam segi keberanian, kesabaran, dan ketabahan menghadapi bencana. Orang yang mengharap pahala Allah dan takut kepada siksa-Nya, serta banyak mengingat Allah, akan memperoleh teladan yang baik pada diri Rasulullah Saw.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang paling utama yang harus diberikan kepada anak di usia dini agar dia dapat menerapkan karakter siswa khususnya dalam hal karakter kedisiplinan, perlu adanya pembiasaan dan konsistensi dalam suatu hal, salah satunya dengan pendidikan keagamaan melalui pelaksanaan shalat, baik itu shalat wajib (shalat yang lima waktu) maupun shalat sunnah. Realitanya bahwa dengan hanya melaksanakan shalat wajib saja kesadaran seseorang dalam hal kedisiplinan kurang, akan tetapi lebih baiknya lagi dengan melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha, karena dengan melaksanakan shalat wajib maupun shalat sunnah (shalat dhuha) dengan istiqomah maka karakter disiplin seseorang akan lebih meningkat. Selain itu banyak manfaatnya untuk melatih aspek spiritual dan aspek kedisiplinan baik itu disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin bertingkah laku dan disiplin yang lainnya.

Shalat merupakan salah satu pokok dari iman, hal ini terkandung dalam Surat Al-Baqarah ayat 3:



Artinya: "(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka." (QS. Al-Baqarah:3)

Shalat merupakan suatu amalan yang paling pertama dihisab (di hari kiamat) dan menjadi standar baik buruk amalnya yang lain, Rasulullah Saw. Bersabda :

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ (رواه الطبراني وصححه الألباني في سلسلة الأحداث الصحيحة)

Artinya: "Yang paling pertama dihisab pada seorang hamba di hari kiamat adalah shalat. Jika (shalatnya) baik, maka baiklah seluruh amalnya, sedangkan jika (shalatnya) buruk, maka buruklah seluruh amalnya". (HR Ath-Thabrani dishahihkan oleh Al-Albany dalam kitab silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah)<sup>7</sup>

Dari hadits di atas dapat kita ketahui bahwa shalat merupakan amalan yang pertamakali di hisab, akan diberi pertanggungjawaban bagaimana sahalat seseorang, apakah shalatnya itu baik atau buruk.

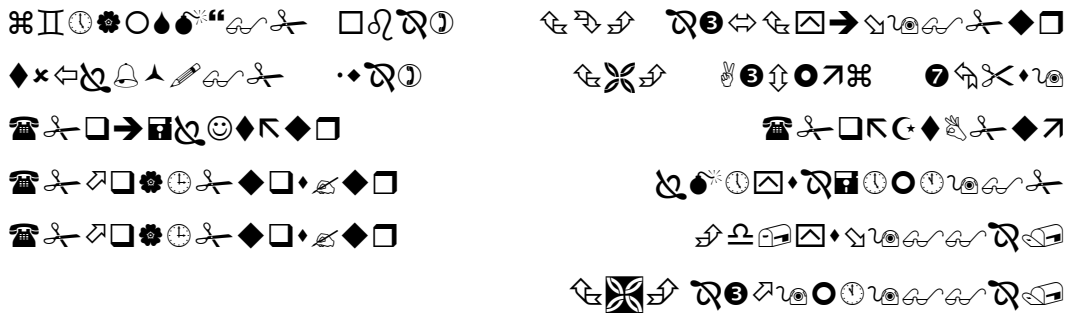
Shalat dapat dijadikan pendidikan yang utama, dimana shalat tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk jiwa seorang anak, khususnya dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan seorang anak dapat dilihat bagaimana ia mengerjakan Shalatnya.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku, dengan kata lain, disiplin adalah

---

<sup>7</sup> Abdullah Haidir, *Kajian Lengkap Tentang Shalat*, (Riyadh: Al-Maktub At-ta'awuni Liddah'wah Wal-Irsyad bi-sulay, 2008), h. 11.

sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran islam banyak ayat al-qur'an yang memerintahkan untuk bersikap disiplin terutama disiplin waktu, salah satunya terdapat dalam surat Al-Ashr 1-6 :



Artinya: “ *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.* ” (QS. Al-Ashr 1-3)

Ayat di atas dalam Tafsir An-Nuur dijelaskan bahwa pada ayat 1 dijelaskan bahwa Allah bersumpah dengan masa. Sebab, dalam perjalanan masa bisa menjadi banyak peristiwa dan kejadian yang dapat diambil sebagai ibarat (contoh) dan pelajaran, yang menunjuk kepada kekuasaan Allah dan hikmah serta ilmu-Nya.<sup>8</sup>

Maka dari ayat tersebut dapat kita temukan bahwa sangat pentingnya waktu, artinya kita harus selalu disiplin dalam waktu karena dengan kita disiplin waktu maka akan terbentuk disiplin-disiplin yang lainnya seperti disiplin kerja, contohnya dalam melaksanakan shalat dhuha.

---

<sup>8</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *op. cit.*, h. 4691.

Mengingat begitu pentingnya kedisiplinan pada siswa, maka diperlukan adanya perhatian dan motivasi dari pihak sekolah dalam penerapan kedisiplinan bagi siswanya baik itu disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian maupun disiplin dalam belajar, penerapan disiplin tersebut salah satunya melalui pelaksanaan Shalat Dhuha, diharapkan melalui pelaksanaan Shalat Dhuha ini, kedisiplinan siswa lebih di tingkatkan sehingga prestasi belajar PAI lebih meningkat.

Dari latar belakang di atas yang telah dijelaskan maka penulis ingin melakukan penelitian yang akan ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam suatu lembaga pendidikan pasti menginginkan peserta didiknya memiliki prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran PAI. Namun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah karakter disiplin siswa sebagai penunjang untuk mencapai prestasi belajar siswa khususnya dalam Mata Pelajaran PAI. Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anggapan bahwa karakter disiplin belum begitu diperhatikan oleh siswa.
2. Kurangnya pemahaman akan kedisiplinan.
3. Kurangnya kesadaran siswa akan kedisiplinan.
4. Lemahnya prestasi belajar PAI.

5. Kurangnya motivasi belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam pembatasan masalah ini, penulis menitik beratkan pada:

1. Pelaksanaan karakter disiplin shalat dhuha kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.
2. Tingkat prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.
3. Implementasi karakter disiplin shalat dhuha dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai batasan penelitian nanti, antara lain:

1. Seberapa baik pelaksanaan karakter disiplin shalat dhuha peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon?
2. Seberapa baik prestasi belajar PAI kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon?
3. Seberapa besar Implementasi karakter disiplin shalat dhuha dalam meningkatkan prestasi belajar PAI kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakter disiplin shalat dhuha kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar PAI kelas X di SMA Negeri 3 Kota Kota Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi karakter disiplin shalat dhuha dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon,

## **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka peneliti menetapkan manfaat penelitiannya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi yang jelas ada tidaknya karakter disiplin siswa melalui pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru pendidikan agama islam.

## **2. Manfaat Praktis**

Memberikan manfaat dalam meningkatkan prestasi belajar PAI dengan karakter disiplin melalui pelaksanaan shalat dhuha

### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan apakah implementasi karakter disiplin melalui pelaksanaan shalat dhuha sudah terlaksana dengan baik atau belum.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat menjadi referensi guru untuk mendidik para siswa agar menjadi siswa yang lebih disiplin, bertanggungjawab dan lebih baik di lingkungan sekolah maupun dimana pun mereka berada.

### **c. Bagi Siswa**

- 1) Dengan penelitian ini siswa dapat mengetahui apakah implementasi karakter disiplin yang telah sekolah adakan, sudah tertanam didalam dirinya atau belum.
- 2) Dengan penelitian ini siswa dapat mempertahankan sikap kedisiplinannya apabila bagi yang sudah disiplin, dan dapat lebih baik lagi dalam membangun sikap kedisiplinannya bagi siswa yang kurang disiplin.

### **d. Bagi Peneliti**



Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pembahasan Tentang Karakter Disiplin**

###### **a. Definisi Karakter**

Secara etimologi kata Karakter diambil dari bahasa Inggris yaitu *Character*, kata ini awalnya digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang). menurut Ryan dan Bohlin dalam karakter dilihat dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan<sup>9</sup>.

Karakter menurut para ahli, sebagaimana dikutip oleh Soemarsono, adalah kumpulan tata nilai yang mewujudkan dalam suatu sistem daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang akan ditampilkan secara mantap. Karakter merupakan akulturasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar yang menjadi bagian kepribadian seseorang.

---

<sup>9</sup>Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015). h. 19.

Karakter juga merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengamalan, percobaan, dan pengaruh lingkungan yang menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku.<sup>10</sup>

Karakter dalam islam sering disebut dengan akhlak, kepribadian serta watak seseorang yang yang dapat dilihat dari sikap, cara bicara dan berbuatya yang kesemuanya melekat dalam dirinya menjadi sebuah identitas dan karakter sehingga sulit bagi seseorang untuk memanipulasinya. secara umum istilah *Character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.

Menurut pandangan Islam, karakter sama dengan akhlak (kepribadian). Berakhlak mengikuti akhlak Allah adalah mengadopsi serta mengadaptasi sifat- sifat Allah ke dalam sikap dan perilaku sehari- hari., memang tidak mungkin akhlak manusia dapat seutuhnya menyamai sang penciptanya. Paling tidak sifat- sifat Allah yang terermin dalam Al- Asmaul Husna menjadi

---

<sup>10</sup> Badan Litbang dan diklat Kementrian Agama, *Tafsir Tematik Pendidikan, Pembangunan Karakter Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2010). h. 132.

landasan manusia dalam berakhlak.<sup>11</sup>Istilah karakter memiliki dua pengertian yaitu:

1. Menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku.
2. Istilah karakter erat kaitannya dengan "Personality".Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila timhkah lakunya sesuai dengan moral.<sup>12</sup>

Didalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang memebedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan khuluq, sajiyyah, thab'u (budi pekerti, tabiat, atau watak). Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan kepribadian.

Adapun karakter secara efitimologi yang dikemukakan oleh simon Philip, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang di tampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari

---

<sup>11</sup> Atikah mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018). h. 12.

<sup>12</sup> *Ibid*

lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.<sup>13</sup>

#### **b. Nilai- Nilai Karakter**

Nilai-nilai karakter (akhlak mulia) yang ditanamkan pada diri merupakan fondasi yang sangat penting untuk terbentuknya masyarakat yang sejahtera. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada anak-anak yaitu nilai-nilai universal (menyeluruh), dengan ini harus bisa menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat yang heterogen seperti di Indonesia. Sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan secara tertib dan damai.

Nilai- nilai karakter berfungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter. Nilai karakter yang berkualitas`tinggi akan meningkatkan mutu sekolah, prestasi akademik dan meningkatkan hubungan manusia. Oleh sebab itu, nilai- nilai karakter perlu dirumuskan dan dikembangkan agar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter.

Pengembangan nilai- nilai kerakter ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang baik perilakunya. Kebaikan perilaku yang dimaksud diwujudkan dalam kepribadian yang bijaksana,

---

<sup>13</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoretik & Praktik)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), Cet. I, h. 160.

beretika, bermoral, bertanggung jawab, berorientasi masyarakat dan disiplin diri.<sup>14</sup>

Nilai-nilai karakter ini dapat dibedakan menjadi lima nilai karakter, diantaranya:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Sesama
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan
5. Nilai kebangsaan

### c. Dasar Pembentukan Karakter

Menurut Islam dasar pembentukan karakter, pada dasarnya manusia memiliki dua potensi yaitu baik dan buruk. Firman Allah SWT dalam Q.S As-Syam: 8



Artinya: *"Allah mengilhamkan kepada jiwa itu atau jalan kefasikan dan ketaqwaannya."* (QS. As Asyam: 8)

Berdasarkan ayat di atas bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik ataupun buruk, menjalankan perintahNya atau melanggar laranganNya.

---

<sup>14</sup> Atika Mumpuni, *Op. Cit.*, h. 17.

#### **d. Definisi Disiplin**

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discerre* yang artinya belajar. Kata asal lainnya adalah *disciplina* yang artinya pengajaran atau pelatihan. Seiring dengan berkembangnya waktu kata *disciplina* dimaknai sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengendalian atau pengawasan.

Disiplin merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yang diwujudkan dengan selalu menghargai waktu. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan waktu, tetapi juga mengarah pada perilaku patuh terhadap aturan. Disiplin sebagai karakter yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>15</sup> Misalnya disiplin dalam belajar di sekolah, dapat diwujudkan dengan selalu datang tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan aturan, mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, dan sebagainya.

Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia, sikap ini sangatlah penting dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat dan dimanapun ia berada.

Disiplin sendiri dapat diartikan sebagai sikap dimana manusia mematuhi peraturan, norma, etika dan adat yang telah ada, sehingga manusia tersebut dapat dikatakan manusia yang disiplin.

---

<sup>15</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 35.

jika seseorang melanggar norma atau aturan maka akan mendapatkan sanksi dari apa yang telah dilakukan.

Disiplin menurut Ngainun Naim adalah sikap untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang sudah diterapkan tanpa pamrih, Islam juga mengajarkan agar manusia memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai disiplin dengan benar dalam kehidupan sehari-hari agar kualitas masyarakat dapat terbangun dengan baik.<sup>16</sup>

Menurut Soegeng Prijodarminto, “Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.”<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu, patuh terhadap aturan dan ketentuan, serta konsisten terhadap hal yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan sesuatu.

#### **e. Tujuan Disiplin**

Sebuah aktivitas yang dilakukaukan oleh seseorang itu pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, begitu pula disiplin yang

---

<sup>16</sup> Ngainun Naim, *Charakter Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan dan Pembentukan karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 143

<sup>17</sup> Tulus Tu’u, *Peranan Disiplin dan Perilaku dan prestasi belajar*, (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2008), h. 31.

diterapkan pada diri sendiri, sekolah dan masyarakat pastinya memiliki tujuan yaitu menjadikan seseorang yang selalu terbiasa melakukan perbuatan yang baik (*positif*) dan menjauhi perbuatan yang buruk (*negatif*).

#### **f. Macam-Macam Kedisiplinan**

Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi dapat dibedakan sebagai berikut:

##### **1. Disiplin Diri**

Disiplin diri (disiplin pribadi), yaitu peraturan yang hanya berlaku bagi diri seseorang. Disiplin ini hanya dilakukan oleh personal yang mengikat dirinya sendiri. Misalnya disiplin belajar, disiplin kerja dan disiplin beribadah. Disiplin diri ini merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai kerelaan untuk melakukan disiplin.

Menurut Wardiman Djojonegoro dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa "Disiplin pribadi sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari sikap taat dan patuh



terhadap aturan-aturan yang mengatur perilaku-prilaku individu.<sup>18</sup>

## 2. Disiplin Sosial

Disiplin sosial adalah ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Disiplin sosial ini terbentuk ketika disiplin diri sudah melekat pada diri seseorang dan ada kemauan mengendalikan dalam mengamalkan nilai, peraturan dan tata tertib yang berlaku baik itu di sekolah, masyarakat maupun negara.

## 3. Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu adalah mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmunan dan bagaimana seseorang itu melaksanakan ketentuan, peraturan dalam mencari dan mengamalkan ilmu.

## 4. Disiplin Tugas

Disiplin tugas adalah mematuhi semua ketentuan, peraturan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala suatu instansi, lembaga.

## 5. Disiplin Nasional

Disiplin nasional adalah kemampuan dan kemauan untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*,h. 47

oleh negara. Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan dalam hukum dan peraturan perundang-undangan. Disamping ketaatan terhadap hukum dan perundang-undangan dalam menegakkan disiplin nasional perlu juga dipahami tata krama dan adat istiadat yang lazim dalam masyarakat. Norma-norma adat dan agama merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kesadaran berdisiplin.<sup>19</sup>

#### **g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Karakter disiplin tidak akan terbentuk begitu saja akan tetapi perlu adanya latihan, kebiasaan, kesadaran diri dan hukuman. Peserta didik akan mempunyai karakter disiplin apabila peserta didik sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman dan pembiasaan kedisiplinan ini harus diterapkan dari sejak masih kecil dimulai dari lingkungan keluarga itu sendiri, mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, serta shalat secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara terus menerus.

Menurut Tulus Tu'u, ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin antara lain: 1). Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya

---

<sup>19</sup> Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Faktor Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2016, h. 265.

disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman. 2). Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan yang kuat. 3). Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dibentuk atau diajarkan. 4). Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>20</sup>

## 2. Pembahasan tentang Shalat Dhuha

### a. Definisi Shalat

Shalat ( الصلاة ) menurut bahasa adalah do'a. Allah SWT

berfirman dalam QS. At-Taubah: 103



Artinya: “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka.” (QS. At-Taubah: 103)

Maksud dari kalimat *Shalli* ( صل ) dalam ayat di atas adalah :

“Doakanlah mereka”.

Rasulullah Saw. Bersabda,

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيُطْعَمْ  
(رواه مسلم)

<sup>20</sup> Tulus Tu'u, *op., cit.*, h. 48.

Artinya: “*Jika salah seorang diantara kalian diundang, maka penuhilah, jika dia sedang puasa maka doakanlah, sedangkan jika dia tidak berpuasa, maka makanlah.*” (HR. Muslim)

Maksud kalimat ( **فليصل** ) dalam hadits di atas adalah: “Doakanlah sang mengundang agar mendapat barokah, kebaikan dan ampunan.”<sup>21</sup>

Shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan mengucapkan salam. Shalat dalam agama islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Ia merupakan tiang agama, di mana ia tidak dapat berdiri kokoh melainkan dengannya.

Shalat juga merupakan ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT. Yang perintahnya disampaikan Allah secara langsung tanpa perantara yaitu melalui dialog dengan Rasulullah Saw pada malam mi'raj.

Dalam ibadah shalat sehari-hari dijadikan tempat untuk menampung dari suatu mekanisme yang bisa menambah energi yang tinggi, selain itu juga sebagai ritual untuk menyeimbangkan dan menyalurkan pikiran, pelaksanaan shalat.

Shalat pada awalnya adalah sebuah istilah untuk menunjukan makna do'a secara keseluruhan, namun kemudian menjadi istilah untuk do'a secara khusus.

---

<sup>21</sup> Abdullah Haidir, *Ibid.*, h. 5.

## b. Definisi Shalat Dhuha

Kata Dhuha ( ضُحَى ) diambil dari kata yang terdiri dari tiga huruf yaitu dhad, haa', dan waw. Secara istilah kata Dhuha ( ضُحَى ) diartikan sebagai waktu tertentu di siang hari, yaitu waktu ketika matahari naik sepenggalan di pagi hari hingga mendekati siang hari.

Di dalam al-Quran akan banyak kita temukan kata Dhuha yang memiliki banyak pemaknaannya. Hal ini tergantung di mana, kapan, dan dalam kalimat apa ia disebut. Kata Dhuha berdasarkan keterangan al-Quran dan Hadist Nabi Saw, serta sumber-sumber islam lainnya. Kita dapat menemukan istilah Dhuha di beberapa tempat di dalam al-Quran:

1. Dalam QS. Thaha: 59, QS. Al-A'raf: 98 dan QS. An-Nazi'at: 46. Kata Dhuha diartikan sebagai pagi hari.
2. Dalam QS. Thaha: 119. Memiliki arti panas sinar matahari.
3. Istilah dhuha juga bisa mencakup kedua makna itu sehingga diartikan sinar matahari di pagi hari (QS. As-Syams ayat 1).<sup>22</sup>

Berdasarkan surat surat Asd-Dhuha dan As-Syams, kata dhuha difahami sebagian ulama sebagai cahaya matahari secara umum, atau khususnya kehangatan cahaya matahari. Arti kata dhuha dapat kita

---

<sup>22</sup> Huriyah Huwaida, *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*, (Jakarta Selatan:PT ArgoMedia Pustaka, 2016),. h. 02

temukan di dalam kamus bahasa arab, kata dhuha diartikan sebagai *forenoon*, yakni pagi hari atau sebelum tengah hari. Atau dhuha diartikan dalam bentuk kata kerjanya sebagai *become appeaur* atau *visible* menjadi tampak atau terlihat.

Dalam al-quran QS. Al-‘Araf akan kita temukan kata dhuha yang diasosiasikan dengan “Saat manusia bermain”. Apa maksudnya?, saat-saat dhuha inilah kebanyakan dari kita pada umumnya tengah sibuk bermain-main dengan kehidupan dunia.

Shalat dhuha hukumnya sunah muakad (sangat dianjurkan) sebab rasulullah Saw senantiasa mengerjakan dan membimbing sahabat sahabatnya untuk mengajarkan sekaligus berpesan untuk selalu mengerjakan dan menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan untuk satu orang oleh beliau, berarti juga wasiat untuk seluruh umat. Kecuali bila ada dalil yang menunjukkan keharusan hukumnya bagi orang tersebut.<sup>23</sup> Sebagaimana dari Abu Hurairah r.a Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ  
بِصِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتَيِ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنْتَمَ  
(رواه البخارى ومسلم)

Artinya: “Dari Adu Hurairah. Ia berkarta, “Kekasihku (Rasulullah Saw.) telah berpesan kepadaku tiga macam pesan: 1)

---

<sup>23</sup> Khalillurrohman, *Bertambah kaya & berkah dengan Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu qolbu, cet. 1). h. 03

*puasa tiga hari setiap bulan, 2) shalat dhuha 2 rakaat, dan 3) Shalat Witir sebelum tidur. (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>24</sup>*

Hadits di atas adalah hujjah yang tidak perlu lagi diragukan lagi akan disyariatkannya shalat dhuha, dan merupakan salah satu sunah yang dianjurkan. Dalam hadits tersebut tidak ditemukan adanya perkataan atau pernyataan yang mengisyaratkan wajibnya amalan shalat dhuha. Shalat dhuha hukumnya Sunnah Muakad (Sangat dianjurkan). Sebab Rasulullah Saw. Senantiasa mengerjakan dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Karena Rasulullah Saw mewasiatkan sesuatu kepada seseorang hakikatnya beliau mewasiatkan kepada seluruh umatnya dan tidak terbatas kepada seseorang saja.

Jadi dari penjelasan di atas dapat didefinisikan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunat dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat, yang hukumnya sunnah muakad (sangat dianjurkan) yang dikerjakan ketika waktu dhuha, yaitu matahari naik setinggi tombak kira-kira pukul 8 atau pukul 9 sampai tergelincirnya matahari.

### **c. Cara Melaksanakan Shalat Dhuha**

Dalam tata cara melaksanakan shalat dhuha, berniat untuk melaksanakannya itu setiap dua rakaat satu salam, niat tersebut tidak harus di lafazkan karena niat itu sudah dianggap bagus cukup meski hanya di dalam hati, akan tetapi agar lebih baik kalau disertai dengan

---

<sup>24</sup> Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h. 147.

lafaz, karena niat itu harus ditekankan di dalam hati diucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan perbuatan.

Cara melaksanakan shalat dhuha, tata caranya sama seperti melaksanakan shalat fardhu (wajib) yang dimulai dengan takbirotul ihram dan di akhiri dengan salam, akan tetapi yang membedakannya itu adalah di lafaz niat dan do'anya.

Lafaz niat shalat dhuha:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

*"Saya niat shalat dhuha dua rakaat menghadap kiblat karena Allah ta'ala".*

Lafaz Do'a setelah shalat dhuha:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ، وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا أَنْتَ عِبَادُكَ الصَّالِحِي

*"Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagunan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Wahai Tuhanku, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai*



*Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hambaMu yang soleh”.*

#### **d. Keutamaan Shalat Dhuha**

Segala perintah Allah yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia pasti tidak luput dengan namanya keutamaan, kebaikan, serta keuntungan baik sunah maupun wajib yang kita rasakan ketika menjalankan perintah tersebut. Namun keutamaan tersebut tidak datang begitu saja tanpa perjuangan dan ujian yang kita hadapi.

Adapun keutamaan dari melaksanakan shalat dhuha yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan pahala sebesar pahala ibadah umrah.

Dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah Saw bersabda yang artinya:

*“Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan suci untuk melaksanakan shalat wajib, maka pahalanya seperti seorang yang melaksanakan haji. Barangsiapa yang keluar untuk melaksanakan shalat dhuha, maka pahalanya seperti orang yang melaksanakan umrah”*

- 2) Membuat orang yang melaksanakannya meraih keuntungan dengan cepat
- 3) Dijauhkan dari siksa api neraka pada hari pembalasan
- 4) Sebagai pengganti sedekah yang harus dikeluarkan
- 5) Shalat dhuha di awal hari, menjanjikan tercukupinya kebutuhan kita pada akhir hari.

### 3. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*) Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>25</sup>

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>26</sup>

Dari pengertian di atas dapat prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Muhammad Fathurahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 12.

<sup>26</sup> Tulus tu'u, *op. cit.*, h. 75.

- 1) Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar baik itu pengetahuan maupun keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai.
- 2) Prestasi belajar berkaitan dengan aspek kognitif karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan, ingatan, pemahaman, analisis, evaluasi dan pengaplikasiannya.
- 3) Prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas, ulangan yang ditempuhnya.

#### **b. Macam-Macam Prestasi Belajar**

Pemaknaan mengenai prestasi belajar bukan hanya dilihat pada hasil intelektual saja, akan tetapi harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, yang meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yang meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi, dan karakterisasi.
3. Ranah psikomotorik, yang meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan

teerbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.<sup>27</sup>

### c. Faktor Penghambat Prestasi Belajar

Keberhasilan peserta didik untuk mencapai prestasi tidak akan terlepas dari faktor yang menghambat sehingga dalam pembelajarannya tidak optimal sehingga menghambat dalam mencapai prestasi baik itu faktor dari dalam (*Intenal*) atau dari faktor luar (*Eksternal*).

Adapun faktor-faktor penghambat prestasi sebagai berikut:

#### 1) Penghambat dari dalam (*Internal*)

##### a) Faktor kesehatan

Kesehatan sangatlah perlu maka dari itu kesehatan perlu dijaga dan perhatikan betul-betul oleh diri kita dan orang tua. Dengan kesehatan yang sering terganggu maka banyak waktu yang dipakai untuk istirahat sehingga membuat tertinggal pelajaran.

##### b) Faktor kecerdasan

Kecerdasan seseorang berbeda-beda ada yang tingkat kecerdasannya tinggi ada juga yang rendah, keserdasan ini dapat dipengaruhi oleh gen atau dari pola makan. Siswa yang mempunyai kecerdasan yang rendah kemampuan dalam menangkap pelajarannya

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 78.

agak lambat, berbeda dengan siswa yang kecerdasannya tinggi. Oleh karena itu keserdasan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c) Faktor perhatian

Perhatian di sini meliputi perhatian dalam belajar baik itu di rumah maupun di sekolah, kadang orang tua atau guru kurang perhatian pada anak atau siswanya, ketika anak pulang dari sekolah orang tua tidak pernah menanyakan apakah ada pekerjaan rumah atau tidak, ketika dalam pembelajaran guru tidak pernah menanyakan kepada siswanya apakah sudah mengerti atau belum materi yang diajarkannya.

d) Faktor minat

Minat seorang siswa bagaimana kecenderungan siswa tersebut menyukai pelajaran, siswa yang menyukai pelajaran PAI atau yang tidak maka hasil prestasinya akan berbeda.

e) Faktor bakat

Bakat ini merupakan potensi yang sudah ada sejak lahir, maka dari itu orang tua atau guru harus bisa mengarahkan siswanya pada bakat yang dimilikinya, siswa yang bakatnya mengaji maka diarahkan ke pendidikan agama, karena prestasi belajar tidak akan

mencapai hasil yang tinggi apabila bakat dan minatnya tidak sesuai.

## 2) Penghambat dari luar (*Eksternal*)

### a) Faktor keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang pertama bagi anaknya bagaimana orang tua mendidik anaknya, bagaimana kondisi ekonominya dan bagaimana suasana rumahnya, baik buruknya anak itu dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Apabila dalam lingkungan keluarganya diterapkan akan kedisiplinan maka anaknya akan mempunyai karakter disiplin. Keluarga yang baik sangatlah diperlukan, karena faktor dalam keluarga tersebut kerap sekali menjadi penghambat badi prestasi belajar siswa.

### b) Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajarannya. Misalnya, metode yang dipakai guru kurang sesuai dengan materi, monoton, kurang variatif sehingga kurang menarik dan membosankan siswa. Faktor hubungan guru dengan murid kurang dekat, biasanya kalau guru dibenci atau tidak disukai, hasil siswa kurang baik. Faktor hubungan siswa kurang baik, hal ini akan mengganggu hasil belajar. Faktor guru,

meliputi mengajar terlalu cepat, suara kurang keras, penguasaan materi kurang baik, motivasi rendah. Faktor sarana sekolah misalnya gedung, ruangan, buku-buku kurang memadai.<sup>28</sup>

c) Faktor disiplin sekolah

Disiplin sangatlah penting diterapkan pada siswa baik itu disiplin waktu, disiplin belajar mengajar dan disiplin ibadah, ketika disekolah diterapkan ketiga disiplin tersebut maka siswa akan mempunyai disiplin yang baik disekolahnya dan akan terbiasa di lingkungan luar sekolah. Maka dengan disiplin yang baik prestasi siswa akan meningkat.

d) Faktor masyarakat

Selain keluarga, sekolah masyarakatpun menjadi penghambat dalam prestasi siswa, bagaimana bergaul di masyarakatnya apakah bergaulnya dengan orang-orang yang baik atau dengan yang kurang baik, apakah terlalu banyak bermain atau tidak. Tentu ini yang paling banyak menghambat prestasi belajar siswa.

---

<sup>28</sup> Tulus tu'u, *op., cit*, h. 84.

#### 4. Pembahasan Tentang PAI

Dalam konteks islam, pendidikan secara bahasa ada tiga kata yang digunakan, yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*, ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan dalam pemaknaan pendidikan islam. Ketiga istilah tersebut sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Saw. Yang beliau tetapkan kepada para sahabat. Istilah yang paling sering dipakai untuk kata pendidikan adalah *tarbiyah*. kata *tarbiyah* merupakan salah satu konsep pendidikan islam yang penting. Kata dasar *tarbiyah* memiliki tiga bentuk antara lain:

1. *Rabba-yarbu* yang berarti tumbuh, bertambah, dan berkembang.
2. *Robiya-yarbi* yang berarti tumbuh dan berkembang.
3. *Rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.

Dalam rangka yang lebih terinci, M. Yusuf Al-Qardhawi memberikan pengertian bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan kejahatan, manis dan pahitnya.

Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan islam sebagai suatu “proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan,



memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan menitik hasilnya di akhirat.<sup>29</sup>

Semua pengertian di atas lebih global sifatnya. Secara lebih teknis Endang Saifudin Ashari memberikan pengertian pendidikan islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pemikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah tercapainya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran islam.<sup>30</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah beberapa hasil penelitian yang dihasilkan oleh para peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Di SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon*", yang disusun oleh Suwana (2014. 17. 01970 Tahun 2018). Dari hasil linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar sebesar 0,639 dengan taraf sebesar 0,05. Dikarenakan nilai signifikansi lebih dari atau  $0,639 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa antara

---

<sup>29</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan moderisasi menuju milenium baru*, (Jakarta: Kalimah, 2001), h. 5.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 6.

variabel X (kedisiplinan peserta didik) dengan variabel Y (prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) mempunyai hubungan yang linear. Adapun perhitungan Koefisien Determinasi sebesar 0,0576%. Hal ini berarti variabel X (kedisiplinan peserta didik) memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI sebesar 0,0576% terhadap Variabel Y (prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam). Dari hasil uji hipotesis diperoleh dari perhitungan SPSS 16 yaitu nilai t hitung sebesar 0,278 dengan nilai t tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2$  yaitu sebesar 1,686. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,278 < 1,686$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Ponpes Abu Manshur.

2. Hasil penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma'arif Bego Depok Sleman*" yang disusun oleh Rizqi Amaliah NIM. 12480017 Tahun 2016 ). Diperoleh sumbangan pengaruh yang diberikan oleh X (Kedisiplinan belajar) terhadap Y (prestasi belajar siswa) yaitu ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = -$

41,597 = 1,0,82 X dan besar koefisien determinasi 0,415, yang mempunyai arti bahwa prediktor kedisiplinan belajar memiliki daya pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 41,5% dan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Sumbangan pengaruh kedisiplinan belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 41,5% nilai sumbangan tersebut dikategorikan sedang.

3. Hasil penelitian yang berjudul "*Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pekaja Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas* yang disusun oleh Dezi Pramushinta NIM. 132308080 Tahun 2017). Diperoleh hasil Disiplin belajar terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa, artinya semakin tinggi disiplin belajar maka prestasinya akan lebih baik, hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi disiplin belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,625. Disiplin belajar terbukti mempengaruhi prestasi belajar dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,391, artinya variabel ini memberikan kontribusi pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 39,1%.

### **C. Kerangka Pemikiran**

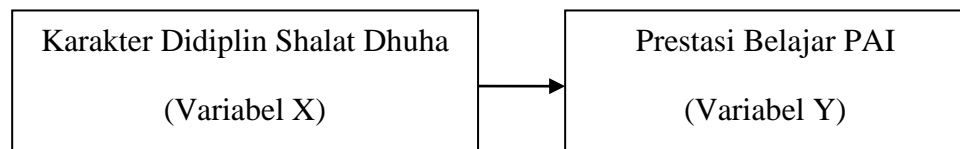
Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah formal masih banyak hal yang dipertanyakan, ini berkaitan dengan beberapa hal diantaranya: pertama, kenyataan anak didik setelah belajar 12 tahun baik SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi pada umumnya tidak melaksanakan shalat dengan tertib, terkadang meninggalkan shalat baik itu shalat wajib maupun shalat sunah. Kedua, masih seringnya terjadi tawuran, antar siswa, berperilaku tidak sopan kepada guru atau orang tua, pergaulan yang bebas yang tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan, bahkan juga tingginya penggunaan obat-obatan terlarang dikalangan anak sekolah. Hal ini merupakan isyarat bahwa masih lemahnya Pendidikan Agama Islam atau kurang berperannya Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat.

Karakter disiplin ini merupakan kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan dalam segala sesuatu, salah satunya dalam menentukan keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Karena dengan karakter disiplin yang baik akan membantu peserta didik dalam membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong peserta didik untuk meraih prestasi yang tinggi. Keberhasilan dalam prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ini bukan hanya dilihat dari aspek kognitif saja, akan tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga harus dilihat. Apabila peserta didik berhasil dari ketiga aspek tersebut

maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki prestasi belajar yang baik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, terutama pada Pendidikan Agama Islam perlu ditanamkan dan dibentuk sikap karakter disiplin shalat dhuha yang dilaksanakan dan dibiasakan di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Dengan adanya karakter disiplin shalat dhuha yang tertanam dan terbentuk pada setiap peserta didik, hal ini akan menjadikan peserta didik lebih menghargai waktu, dalam arti peserta didik mampu menggunakan waktunya sebaik-baik mungkin dalam belajar maupun melaksanakan aktivitas yang lainnya. Karakter disiplin shalat dhuha yang sudah tertanam dan terbentuk dalam diri peserta didik akan memiliki motivasi dan dorongan untuk berprestasi. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin shalat dhuha yang tinggi akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan. Sehingga peserta didik mampu menunjukkan disiplin dalam ibadah yang baik, prestasi yang bagus dan memuaskan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan peserta didik yang tidak memiliki karakter disiplin yang tinggi, maka cenderung memiliki prestasi yang rendah dibandingkan dengan peserta didik yang karakter disiplinnya tinggi. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki karakter disiplin dalam berbagai hal khususnya dalam hal melaksanakan amaliyah yang berhubungan dengan Allah agar prestasinya dapat meningkat. Dengan kata lain diduga adanya peningkatan prestasi belajar dari terbentuknya karakter disiplin shalat dhuha.

Secara bagan skematik, implementasi karakter disiplin shalat dhuha terhadap peningkatan prestasi belajar PAI dapat digambarkan sebagai berikut:



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang memperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>31</sup>

Berpijak dari kerangka di atas, maka hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan kebenarannya memerlukan pengujian yang berdasarkan dari penelitian lapangan adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *op,cit.*, h. 96.

Ha = Terdapat peningkatan prestasi belajar PAI yang positif dan signifikan dari karakter disiplin shalat dhuha di kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.

Ho = Tidak terdapat peningkatan prestasi belajar PAI yang positif dan signifikan dari karakter disiplin shalat dhuha di kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain penelitian adalah suatu rencana yang terstruktur dalam hal hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset.<sup>32</sup>

Metode adalah cara utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji serangkain hipotesis dengan mempergunakan tehnik serta alat-alat tertentu, cara ini dipergunakan setelah penyelidikan diperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.<sup>33</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>34</sup>

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah disesuaikan dengan masalah yang diteliti, yaitu masalah yang ada dan berlangsung saat ini, yakni saat peneliti menetapkan metode deskripsi sebagai pendekatan, sehingga hasil penelitian dari lapangan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan kondisi yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan.

---

<sup>32</sup>Husen Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 6.

<sup>33</sup> Haryono dan Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka, 1998), h. 23 .

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 10, h. 13.



Hal ini sesuai dengan pendapat Traves yang dikutip Husain Umar "Metode Deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat sesuai yang telah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari segala gejala tertentu".<sup>35</sup>

Melihat dari latar belakang dan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Beni A Saebani "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan uji statistik".<sup>36</sup> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>37</sup>

Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh dan akan diolah adalah data yang berupa angka-angka dan membutuhkan pengujian statistik untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh implementasi karakter disiplin shalat dhuha (Variabel X) dalam meningkatkan prestasi belajar PAI (Variabel Y). Berdasarkan jenis penelitiannya maka penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kolerasional.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 45.

<sup>36</sup> Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2010), h. 102.

<sup>37</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h.14.

Menurut Sukardi bahwa “Penelitian kolerasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan dan guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>38</sup> Penelitian kolerasi mempunyai tiga karakteristik diantaranya:

- a. Penelitian kolerasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.
- b. Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (Lingkungan) nyata.
- c. Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Cirebon yang beralamat di Jl. Ciremai Raya No 36 Perumnas, Kelurahan Larangan, Kecamatan harjamukti, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 3 Cirebon telah menerapkan Shalat Dhuha pada waktu istirahat atau ketika ada jam pelajaran yang kosong. Adapun penelitiannya dilaksanakan dari bulan 14 Januari sampai bulan 31 Mei 2019 pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 32.

**Tabel 3.1**

## Kegiatan Penelitian

No	Program	Oktober 2018	Januari 2019	Februari 2019	Maret 2019	Mei 2019
1.	Pembuatan Proposal	✓				
2.	Pengajuan Proposal	✓				
3.	Penelitian Awal		✓			
4.	Penelitian Akhir					✓
5.	Penyusunan Skripsi		✓	✓	✓	✓
6.	Bimbingan		✓	✓	✓	✓

**C. Populasi dan Sampel**

## 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>39</sup> Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 3 Kota Cirebon kelas X (*Sepuluh* SMA Negeri 3 Kota Cirebon) yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019, terdiri dari dua

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 117.

jurusan yaitu MIPA sebanyak 6 kelas dan IPS sebanyak 5 kelas, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 387 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

Populasi Penelitian

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
MIPA 1	36
MIPA 2	36
MIPA 3	36
MIPA 4	35
MIPA 5	34
MIPA 6	36
IPS 1	36
IPS 2	35
IPS 3	36
IPS 4	34
IPS 5	33
Jumlah	387

Sumber : (Staf Tata Usaha SMA Negeri 3 Kota Cirebon)

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi, apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>40</sup> Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu.<sup>41</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon yang dibagi menjadi sebelas kelas, dari sebelas kelas tersebut terpilih menjadi sampel yaitu kelas X IPS 2 dan IPS 4, dan peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini adalah 15 % dari banyaknya populasi sebanyak 387, hasilnya sebanyak 58 peserta didik dan penulis membulatkan menjadi 60 peserta didik.

---

<sup>40</sup> Suhasimi Arikunto, *op., cit.*, h. 112.

<sup>41</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 120.

**Tabel 3.3**

## Populasi Sampel

No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1.	M Reza	IPS 4	31.	Moch. Ferdiansyah	IPS 4
2.	Wenny Felcia	IPS 4	32.	M. Zulfikar. A	IPS 2
3.	Ainindhita	IPS 4	33.	Talitha Fiddelya	IPS 4
4.	Audey Adellawati	IPS 2	34.	Asti Febriani	IPS 2
5.	Marinda Giansih	IPS 4	35.	Nilam Sari Cahya	IPS 4
6.	Ilham Athong	IPS 2	36.	Sindi Oktaviana	IPS 4
7.	Selno	IPS 4	37.	Restu Sigit. H	IPS 2
8.	Taufik Hadikusuma	IPS 2	38.	Moch Reza. H	IPS 4
9.	Nurafni Putri	IPS 4	39.	Aura Indrorini. AP	IPS 2
10.	Shinta Julia. NW	IPS 2	40.	Gilang	IPS 2
11.	Nina Gustikasari	IPS 4	41.	Rachel. SN	IPS 4
12.	Shabrina Thufailah	IPS 2	42.	Pingkan Anggia. K	IPS 2
13.	Rama Gusti	IPS 2	43.	Favel Maulaya	IPS 2
14.	Fahmi Yazid. A	IPS 4	44.	M Azrul Hakim	IPS 2
15.	Fakar Maulana. F	IPS 4	45.	Aldy	IPS 2
16.	Agrifany	IPS 4	46.	Rifqi Apriansyah. R	IPS 2
17.	Helmany Khidir. A	IPS 4	47.	Melinda. S	IPS 2
18.	Safira Gabriel. S	IPS 2	48.	Ismahyati Maulidah	IPS 4
19.	Faisal Akbar. M	IPS 4	49.	Iqbal	IPS 4

20.	Doddy Reza	IPS 4	50.	Chika. T. D	IPS 2
21.	Jimmy Hermawan	IPS 4	51.	Nyimas. H. A	IPS 4
22.	Destya	IPS 2	52.	Elsa Safitri	IPS 2
23.	Kartika Indriandini	IPS 2	53.	Nisahi Maryam	IPS 2
24.	Aldi Permana	IPS 4	54.	Devi Yulia. R	IPS 2
25.	Syahlaa Alya Jain	IPS 2	55.	Dicky	IPS 2
26.	Rizki Noor. A	IPS 4	56.	Diva Kartika	IPS 2
27.	Fadlan Zaki. R	IPS 2	57.	Feni Yuliano	IPS 4
28.	Marshella. S	IPS 2	58.	Alin. A. F	IPS 4
29.	Reva Apriliani	IPS 2	59.	Amanullah Putra. A	IPS 4
30.	Julia Mulidawati	IPS 2	60.	Indah P.Y	IPS 4

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

##### 1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>42</sup>

Angket yang tersebar kepada responden dengan analisis statistik menggunakan rumus statistik (Prosentase) yang digunakan untuk mendiskripsikan hasil penelitian. Butir-butir jawaban untuk pertanyaan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 193.

atau pernyataan ini menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi yaitu dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**

Butir-Butir Jawaban dan Nilai

No	Butir-butir jawaban	Bobot
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-Kadang	2
4.	Tidak Pernah	1

Sumber: (Sugiyono: 2016)

Adapun variabel sub variabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

Indikator suatu item.

	Variabel	Indikator	No Item Instrumen	Jumlah
1.	Variabel X (Karakter disiplin shalat dhuha)	Disiplin Ibadah	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8	7
		Disiplin Sikap	2	1
2.	Variabel Y (Prestasi belajar PAI)	Prestasi tugas	10, 14	2
		Prestasi ulangan	11	1
		Prestasi belajar	9, 12, 13, 15	4
<b>Jumlah</b>				<b>15</b>



Sebelum data angket digunakan instrumen terlebih dahulu diuji cobakan. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat instrumen sebagai alat pengumpul data yang baik, sehingga instrumen dapat digunakan. Adapun kriteria yang harus diuji cobakan terhadap instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas suatu tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman atau sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, dalam bahasa Indonesia valid disebut dengan istilah sah.<sup>43</sup>

Validitas instrument pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara instrumen sebagai alat ukur dengan objek yang diukur.<sup>44</sup>

Maka agar dapat memperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Uji validitas yang digunakan adalah metode *Persons Product moment* (Validitas).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap item

N = Jumlah subyek

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 211.

<sup>44</sup>Rusydi Ananda, *Statistika Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 110.

$\Sigma Y$	= Jumlah skor item
$\Sigma X$	= Jumlah skor total
$\Sigma XY$	= Jumlah perkalian skor item dengan skor total
$\Sigma Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total
$\Sigma Y^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$(\Sigma Y)^2$	= Jumlah skor total dikuadratkan
$(\Sigma X)^2$	= Jumlah skor item dikuadratkan

Penafsiran instrumen dilihat dari kriteria mengenai indeks kolerasinya (r) sebagai berikut:<sup>45</sup>

<b>Interval Kolerasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Selanjutnya dalam setiap perhitungan validitas item, tiap-tiap item dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$ ,  $N = 60$  di dapat  $r_{\text{tabel}} = 0,254$  pada taraf signifikan 5% yang diambil dari Nilai-nilai *r Product Moment*. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 228.

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $r_{tabel}$  dikatakan valid, sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil ( $<$ ) dari  $r_{tabel}$  dikatakan tidak valid.

Menguji validitas suatu data juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 17* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi *SPSS 17*, selanjutnya membuat variabel klik *Variable View*.
- 2) Pada kolom *Name* ketik Item 1 sampai 15, kemudian terakhir ketik Skor total.
- 3) Buka halaman data halaman *Data editor* dengan mengklik *Data View*, kemudian data sesuai dengan variabelnya.
- 4) Klik *Analyze* kemudian *Correlate* kemudian *Bivariate*.
- 5) Masukkan semua item dan skor total ke kota *Variables*, pada *Correlation Coefficient* pastikan terpilih *Pearson*.
- 6) Klik *OK*.

**Tabel 3.6**

Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Shalat Dhuha dan  
Prestasi belajar PAI

No	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
1.	1.	0,324	0,254	Valid
2.	2.	0,494	0,254	Valid
3.	3.	0,660	0,254	Valid
4.	4.	0,609	0,254	Valid
5.	5.	0,313	0,254	Valid
6.	6.	0,565	0,254	Valid
7.	7.	0,689	0,254	Valid
8.	8.	0,349	0,254	Valid
9.	9.	0,565	0,254	Valid
10.	10.	0,603	0,254	Valid
11.	11.	0,563	0,254	Valid
12.	12.	0,610	0,254	Valid
13.	13.	0,392	0,254	Valid
14.	14.	0,656	0,254	Valid
15.	15.	0,642	0,254	Valid

Berdasarkan tabel di atas hasil uji instrumen angket yang dilakukan kepada 60 peserta didik SMA Negeri 3 Kota Cirebon kelas Sepuluh, dengan menggunakan  $r_{tabel}$  yang diambil dari tabel

nilai-nilai  $r$  *Product Moment*, dimana  $r_{\text{tabel}}$  dari 60 dengan taraf signifikan 5%, di dapat  $r_{\text{tabel}} = 0,254$ . Sehingga diperoleh data hasil semua angket tersebut memenuhi kriteria bahwa  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $r_{\text{tabel}}$  sehingga dikatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama.<sup>46</sup>

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.<sup>47</sup>

Metode uji reliabilitas yang sering digunakan *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala atau skor rentangan. Untuk penentuan apakah instrumen reliable atau tidak, biasa digunakan batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0.8 adalah baik.<sup>48</sup>

Menguji reliabilitas suatu data juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 17*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Sutanto Priyo Hastono, *Analisis Data*, (Universitas Indonesia: 2006), h. 54.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 100.

<sup>48</sup> Duwi Priyatno, *Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat*, (Yogyakarta: Medlakom, 2011), h.69.

- 1) Menggunakan infut yang sama dengan uji validitas.
- 2) Klik *Analyzie* kemudian klik *Scale – Reliability analysis*.
- 3) Masukkan item-item nya ke kolom *Item*.
- 4) Pada *Statistic* nya, beri tanda centang pada *Scale if item deleted* kemudian klik *Continu*.
- 5) Klik *OK*

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha*, uji siignifikasi dilakukan pada taraf 5%. Intrumen dapat dikatakan reliabel jika nial *Alpha* lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,254)

**Tabel 3.7**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	15

Dari perhitungan dengan program SPSS didapat nilai *Cronbach's Alpha* 0,827, sedangkan nilai  $r_{\text{tabel}}$  0,254 maka dapat disimpulkan bahwa semua angket *reliable*, dikatakan *reliable* karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ .

2. Obsevasi

Menurut Sugiyono, Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,

peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>49</sup>

### 3. Dokumen

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>50</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dan peneliti menggunakan teknik analisis *Statistik deskriptif* yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *op. cit.*, h. 203.

<sup>50</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 329.

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>51</sup>

Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:<sup>52</sup>

#### 1. Analisis Prosentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

p

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

n = Banyaknya individu/responden

100% = Bilangan tetap

Selanjutnya, hasil prosentase ditafsirkan dengan menggunakan sebagai berikut:

0% = Tidak ada

1% - 5% = Hampir tidak ada

6% - 24% = Sebagian kecil

25% - 49% = Kurang dari setengahnya

50% = Setengahnya

51% - 74% = Lebih dari setengahnya

75% - 94% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h. 207.

<sup>52</sup> Casta, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), h. 50.



Setelah diperoleh hasil prosentase, maka dilakukan analisis dengan ketentuan sebagaimana menurut Nasrudin Harap berikut ini:

A	= Baik sekali	: Berkisar antara 81% - 100%
B	= Baik	: Berkisar antara 61% - 80%
C	= Cukup	: Berkisar antara 41% - 60%
D	= Kurang	: Berkisar antara 21% - 40%
E	= Kurang sekali	: Berkisar antara 0% - 20%

Untuk mengetahui pengaruh dari implementasi karakter disiplin shalat dhuha dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di kelas X SMA Negeri 3 Kota Cirebon.

## 2. Analisis Uji Prasaratan

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, peneliti selanjutnya menganalisis data untuk mencari kolerasi antara karakter disiplin shalat dhuha peserta didik dengan prestasi belajar PAI. Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan.<sup>53</sup> Dalam pengujian normalitas ini peneliti menggunakan rumus Chi-kuadrat. Adapun rumusnya sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Sutanto Priyo Hastono, *op. cit.*, h. 158.

$$\chi^2 = \sum_1^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi-Kuadrat

$O_i$  = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

$E_i$  = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

Menguji kenormalan suatu data juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 17* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Buka program *SPSS 17*, selanjutnya membuat *Variable* dengan klik *Tab Variable View*.
- b) Klik *Analyze* kemudian *Descriptive Statistics* kemudian *Explore*
- c) Pindahkan variabel nilai ke kolom *Dependent List*.
- d) Klik *Plots*, setelah terbuka beri centang pada *Normality Plots With Test* dan beri centang pula pada *Histogram*, Klik *OK*

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk uji

linieritas pada *SPSS* digunakan *Test For Linierity* dengan taraf Signifikasi 0,05.

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis uji linieritas deangan aplikasi *SPSS 17*:

- a) Buka program *SPSS 17*, selanjutnya membuat variabel dengan klik *Variable View*.
- b) Buka halaman *Data Editor* dengan klik tombol *Data View*, kemudian isi data dengan sesuai variabelnya.
- c) Klik *Analyze* kemudian *Compare Means* kemudian *Means*.
- d) Klik variabel Y dan masukan ke kotak *Dependent List*, kemudian klik X masukan ke kotak *Independent List*.
- e) Klik tombol *option*, kemudian pada kotak dialog *Means: Options* diberi centang *Tes For Linierity*.
- f) Klik tombol *Continue, OK*.

c. Uji Hipotesis

1) Mencari Koefisien Kolerasi

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, selanjutnya peneliti menganalisis data untuk mencari kolerasi antara karakter disiplin shalat dhuha (Variabel X) dengan Prestasi belajar PAI (Variabel Y). Untuk mencari kolerasi dilakukan dengan menggunakan rumus kolerasi *Person* atau bisa disebut dengan analisis *Product Moment*.

*Product Moment* dilakukan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien kolerasi antara X dan Y
N	= Jumlah sampel
$\sum xy$	= Jumlah hasil perkalian anantara skor X dan Y
$\sum x$	= Jumlah seluruh skor item
$\sum y$	= Jumlah skor total
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis kolerasi *person* dengan menggunakan *Software SPSS 17*:

- Buka program *SPSS 17*, selanjutnya membuat variabel dengan ketik *variable View*. Pada kolom *New* baris pertama ketik karakter disiplin sahalat dhuha dan baris kedua ketik prestasi belajar PAI. Untuk kolom *Decimal*, sudah menjadi 0 untuk kedua *Variable* pada kolom label, untuk kolom pada baris pertama ketik karakter disiplin shalat dhuha dan kolom pada baris kedua ketik prestasi belajar PAI dan kolom yang lainnya boleh dikosongkan.

- b) Buka halaman *Data Editor* klik tombol *Data View*, kemudian isi data sesuai variabelnya,
- c) Untuk melakukan analisis klik *Analyze* kemudian *Correlate* kemudian *Bivariate* selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Bivariate Correlation*.
- d) Klik variabel karakter disiplin shalat dhuha dan masukan ke kotak *Variables*. Begitu juga dengan prestasi belajar PAI. *Correlation Coefisient* pastikan terpilih *Pearson*.
- e) Klik *OK*

## 2) Uji Kelinearan Regresi

Analisis uji linier regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui antara variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Variabel independen dilambangkan dengan X sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y.

Persamaan yang sederhana adalah

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$bX$  = Koefisien Regresi

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis linier sederhana dengan menggunakan *Software SPSS 17*:

- a) Pada halaman *SPSS 17* klik tab *Variable View*, pada kolom *Name* baris pertama klik Y dan baris kedua ketik X.
  - b) Untuk kolom *Decimals* ubah menjadi 0 untuk variabel X dan variabel Y.
  - c) Pada kolom *Label*, untuk kolom pada baris pertama ketik *Auto Delay* (Y), dan kolom pada baris kedua ketik *Rasio Profitabilitas* (X).
  - d) Buka halaman *Data Editor* dengan klik tombol *Data View*, kemudian isikan datanya sesuai dengan isi variabelnya.
  - e) Klik *Analyze* kemudian *Regression* kemudian *Linier*.
  - f) Klik variabel *Auto Delay* (Y) dan masukan ke kotak *Dependent*, kemudian variabel *Rasio Profitabilitas* (X) ke kotak *Independent* selanjutnya klik *OK*.
- 3) Mencari Koefisien Determinasi

Mencari koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi dikalikan 100. Koefisien determinasi mengandung arti bahwa besarnya presentase varians yang satu ditentukan oleh varians yang lain.

Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

#### 4) Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan perhitungan Uji t untuk pengujian signifikan dengan rumus dan kaidah pengujian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari  $t_{hitung}$  untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X dengan variabel Y, dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya tidak signifikan

- b) Dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan

$t_{tabel}$

Menentukan  $t_{tabel}$  lebih terdahulu harus menentukan tingkat kesalahan  $\alpha$  0,05 atau 0,01 dengan rumus derajat kebebasan (dk) = n-2.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini menjawab masalah tentang apakah terdapat pengaruh dari implementasi karakter disiplin shalat dhuha dalam meningkatkan prestasi belajar PAI kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penelitian ini diawali dengan deskripsi dari gambaran setiap variabel yaitu variabel X (Karakter disiplin shalat dhuha) dan variabel Y (Prestasi belajar PAI) yang dilanjutkan dengan deskripsi tentang peningkatan variabel Y dari variabel Y sebagai hasil analisis data.

#### **1. Deskripsi Hasil Penelitian variabel X Tentang Karakter Disiplin**

##### **Shalat Dhuha**

Untuk memperoleh data dari variabel X tentang karakter disiplin shalat dhuha, pada penelitian variabel ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 60 peserta didik kelas X yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Angket karakter disiplin shalat dhuha tersebut dikembangkan dari tiap-tiap indikator. Indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi pertanyaan angket yang berjumlah 8 item. Setelah melalui tahapan verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan pemberian bobot pada setiap jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban. Pemberian bobot ini dilakukan



dengan pemberian bobot 4 untuk yang menjawab Selalu (S), 3 untuk yang menjawab Sering (SR), 2 untuk yang menjawab Kadang-Kadang (KD), dan 1 untuk yang menjawab Tidak Pernah (TD).

Dibawah ini akan dipaparkan data pemeriksaan hasil angket variabel X tentang karakter disiplin shalat dhuha dalam berbentuk tabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

Data Pemeriksaan Hasil Angket Variabel X

NO	ITEM PERTANYAN								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
<b>1</b>	3	2	3	2	4	2	4	4	24
<b>2</b>	2	2	2	2	2	4	2	2	18
<b>3</b>	4	2	2	1	4	2	2	4	21
<b>4</b>	4	2	2	2	2	3	2	4	21
<b>5</b>	3	1	3	2	4	4	4	3	24
<b>6</b>	3	1	3	2	4	3	4	2	22
<b>7</b>	2	2	3	3	4	2	4	2	22
<b>8</b>	4	1	4	2	4	4	4	4	27
<b>9</b>	3	3	4	2	4	3	4	3	26
<b>10</b>	4	3	4	2	4	2	3	4	26
<b>11</b>	3	2	2	2	3	2	2	3	19
<b>12</b>	3	2	2	2	2	2	2	3	18
<b>13</b>	4	3	2	2	4	2	3	4	24
<b>14</b>	2	1	2	1	4	2	2	2	16
<b>15</b>	4	3	2	2	4	3	3	4	25
<b>16</b>	3	2	2	1	4	2	2	3	19
<b>17</b>	3	1	2	2	3	2	2	3	18
<b>18</b>	4	2	2	2	3	4	3	4	24
<b>19</b>	4	3	2	2	4	3	4	4	26
<b>20</b>	3	3	4	2	3	3	3	3	24
<b>21</b>	4	2	3	2	3	2	3	4	23
<b>22</b>	4	2	4	2	4	3	3	4	26
<b>23</b>	2	2	4	2	3	2	3	2	20
<b>24</b>	4	4	3	1	4	2	4	4	26
<b>25</b>	4	3	3	3	3	3	4	4	27

<b>26</b>	3	4	3	3	4	3	4	3	27
<b>27</b>	4	3	3	2	4	4	3	4	27
<b>28</b>	2	3	4	1	4	2	4	2	22
<b>29</b>	4	2	4	4	4	4	4	4	30
<b>30</b>	2	2	4	2	4	2	4	2	22
<b>31</b>	3	3	4	2	4	3	3	3	25
<b>32</b>	2	2	4	2	3	2	2	2	19
<b>33</b>	3	3	4	3	4	3	4	3	27
<b>34</b>	4	3	2	2	4	2	3	4	24
<b>35</b>	4	2	2	1	4	2	3	4	22
<b>36</b>	4	3	3	2	3	3	3	4	25
<b>37</b>	3	4	3	3	4	3	3	3	26
<b>38</b>	3	2	3	3	4	2	2	3	22
<b>39</b>	4	3	3	2	4	2	3	4	25
<b>40</b>	2	2	3	1	4	2	3	2	19
<b>41</b>	4	4	3	2	3	2	2	4	24
<b>42</b>	3	2	3	2	4	2	4	3	23
<b>43</b>	4	3	3	3	2	3	3	4	25
<b>44</b>	4	4	3	4	4	3	4	4	30
<b>45</b>	2	1	4	2	4	1	2	2	18
<b>46</b>	2	2	4	2	4	2	4	2	22
<b>47</b>	3	1	4	2	4	4	4	3	25
<b>48</b>	4	3	4	3	4	4	4	4	30
<b>49</b>	3	4	4	2	3	3	4	3	26
<b>50</b>	3	2	4	2	4	2	4	3	24
<b>51</b>	3	4	4	2	4	4	4	3	28
<b>52</b>	3	2	3	2	4	2	3	3	22
<b>53</b>	3	4	4	3	4	4	4	3	29
<b>54</b>	4	2	3	2	4	2	4	4	25
<b>55</b>	4	4	4	2	4	4	4	4	30
<b>56</b>	4	2	4	2	4	2	3	4	25
<b>57</b>	3	2	4	2	4	3	4	4	26
<b>58</b>	3	2	4	2	4	3	4	3	25
<b>59</b>	4	3	4	2	4	2	4	4	27
<b>60</b>	4	3	4	3	4	3	3	4	28

**Tabel 4.2**

Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Variabel X yaitu  
Karakter Disiplin Shalat Dhuha

<b>No Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>No Responden</b>	<b>Skor</b>
1.	24	31.	25
2.	18	32.	19
3.	21	33.	27
4.	21	34.	24
5.	24	35.	22
6.	22	36.	25
7.	22	37.	26
8.	27	38.	22
9.	26	39.	25
10.	26	40.	19
11.	19	41.	24
12.	18	42.	23
13.	24	43.	25
14.	16	44.	30
15.	25	45.	18
16.	19	46.	22
17.	18	47.	25
18.	24	48.	30
19.	26	49.	26
20.	24	50.	24
21.	23	51.	28
22.	26	52.	22
23.	20	53.	29
24.	26	54.	25
25.	27	55.	30

26.	27	56.	25
27.	27	57.	26
28.	22	58.	25
29.	30	59.	27
30.	22	60.	28

**a. Analisis Skor Ideal Variabel X**

Untuk mengetahui tingkat keadaan suatu data dari variabel X, digunakan rumus untuk menghitung kriteria skor ideal menurut Dahlia yaitu:<sup>54</sup>

$$\mathbf{X \text{ Ideal} + Z (\text{SD Ideal})}$$

Sumber: Casta (2014: 51)

Dimana data pelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kategori Satu, berada pada luas daerah kurva sebesar 27 % atau sebesar 0,73 kurva normal sebesar  $Z= 0,61$ .
- 2) Kategori Dua, berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z= -0,61$  sampai dengan  $Z= 0,61$ .
- 3) Kategori Tiga, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,23 kurva normal sebesar  $Z= -0,61$ .

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

---

<sup>54</sup>Casta, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), h. 51.

**Tabel 4.3**

Rumus Kriteria Skor Ideal Variabel X

<b>Kriteria</b>	<b>Penafsiran</b>
$X \geq X_{id} + 0,61_{sd}$	Baik/Tinggi
$X_{id} - 0,61_{sd} \leq X \leq X_{id} + 0,61_{sd}$	Sedang/Cukup
$X \leq X_{id} - 0,61_{sd}$	Kurang/Rendah

Sumber: Casta (2014: 52)

Dengan ketentuan:

$X_{id}$  :  $\frac{1}{2}$  Skor maksimal

$sd_{id}$  :  $\frac{1}{3} X_{id}$

Berdasarkan rumus-rumus kategori di atas, maka asumsi statistik untuk variabel X penghitungannya sebagai berikut:

Skor Ideal : 8 Item X Skor Menjawab 4 = 32

$X_{id}$  :  $\frac{1}{2} \times 32 = 16$

$sd_{id}$  :  $\frac{1}{3} \times 16 = 5,33$

Dari hasil di atas selanjutnya dilakukan penghitungan kategori-kategori untuk variabel X adalah sebagai berikut:

1) Kategori Baik :  $X \geq 16 + 0,61(5,33) = 19,25$

2) Kategori Sedang :  $16 - 0,61(5,33) \leq X \leq 16 + 0,61(5,33) = 12,75 - 19,25$

3) Kategori Kurang :  $X < 16 - 0,61(5,33) = 12,74$

Berdasarkan kategori di atas, maka gambaran variabel X dapat dipaparkan bentuk tabel skor ideal sebagian berikut, yaitu:

**Tabel 4.4**

Kategorisasi Kriteria Skor Ideal Variabel X

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	$X \geq 19,25$	60	100
Sedang	12,75-19,25	-	-
Kurang	$X \leq 12,74$	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 100 % responden adanya kedisiplinan karakter disiplin shalat dhuha pada peserta didik baik untuk meningkatkan prestasi belajar PAI kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon. Apabila dilihat dari Mean (Rata-rata) dari data hasil pemeriksaan hasil angket variabel X mencapai angka 24, maka berdasarkan hasil kategori analisis skor ideal di atas adalah baik, karena mean (Rata-rata) tidak kurang dari hasil analisis kategori baik.

**b. Analisis Presentase Variabel X Tentang Karakter Disiplin Shalat**

**Dhuha**

Pada tahap analisis presentase dilakukan untuk melihat lebih rinci deskripsi dari setiap indikator dari variabel X. Berikut ini akan dipaparkan analisis presentase dari setiap jawaban angket yang kemudian ditafsirkan.

Adapun rumus penghitungan presentase dari setiap jawaban angket dan penafsirannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P : Angket Presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n : Banyaknya individu/responden

100% : Bilangan tetap

Presentase yang diperoleh kemudian dikonversi, sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

Penafsiran Hasil Presentase

No	Presentase	Penafsiran
1.	100%	Seluruhnya
2.	90% - 99%	Hampir Seluruhnya
3.	60% - 89%	Sebagian Besar
4.	51% - 59%	Lebih dari Setengahnya
5.	50%	Setengahnya
6.	40% - 49%	Hampir Setengahnya
7.	10% - 39%	Sebagian Kecil
8.	1% - 9%	Sedikit Sekali
9.	0%	Tidak Ada Sama Sekali

Sumber: Casta (2014: 50)

Kesimpulan dari setiap angket atau rekapitulasi hasil angket dapat dilakukan dengan analisis kriteria skor ideal atau mencari skor

pada tiap angket dengan rumus:  $P = \frac{F}{n} \times 100\%$

Hasil skor angket kemudian dikonversikan dengan skala presentase dengan ketentuan ssebagai berikut:

**Tabel 4.6**

Skala Presentase

No	Presentase	Penafsiran
1.	86% - 100%	Sangat Baik
2.	76% - 85%	Baik
3.	60% - 75%	Cukup Baik
4.	55% - 59%	Kurang Baik
5.	< 54%	Kurang Sekali

Sumber: Casta (2014: 50)

Untuk lebih detailnya, di bawah ini akan dipaparkan dari hasil presentase, frekuensi dan jumlah skor angket dalam tiap indikator yang dikelompokkan berdasarkan beberapa indikator penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha Setiap Hari di Rumah Maupun di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
1.	a. Selalu	4	27	45%	108
	b. Sering	3	23	38,33%	92
	c. Kadang-Kadang	2	10	16,66%	20
	d. Tidak Pernah	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			60	100%	220



Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa hampir setengahnya (45%) responden menyatakan selalu melaksanakan shalat dhuha setiap hari di rumah maupun di sekolah. Sebagian kecil responden (38,33%) dan (16,66%) menyatakan sering dan kadang-kadang melaksanakan shalat dhuha setiap hari di rumah maupun di sekolah.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{220}{240} \times 100\% = 91,66\%$  (Dibulatkan menjadi 92%), artinya responden melaksanakan shalat dhuha setiap hari baik di rumah maupun di sekolah adalah **sangat baik**.

**Tabel 4.8**

Siswa Merasa Menyesal Apabila Tidak Melaksanakan Shalat Dhuha

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
2.	a. Selalu	4	9	15%	36
	b. Sering	3	18	30%	54
	c. Kadang-Kadang	2	26	43,33%	52
	d. Tidak Pernah	1	7	11,66%	7
<b>Jumlah</b>			60	100%	149

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa hampir setengahnya (43,33%) responden menyatakan kadang-kadang merasa menyesal apabila tidak melaksanakan shalat dhuha. Sebagian kecil (30%), (15%) dan (11,66%) responden menyatakan sering, selalu dan tidak pernah merasa menyesal apabila tidak melaksanakan shalat dhuha.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{149}{240} \times 100\% = 62,08\%$  (Dibulatkan menjadi 63%), artinya responden merasa menyesal apabila tidak melaksanakan shalat dhuha adalah **cukup baik**.

**Tabel 4.9**

Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha Atas Dasar Kemauan Sendiri

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
3.	a. Selalu	4	26	43,33%	104
	b. Sering	3	20	33,33%	60
	c. Kadang-Kadang	2	14	23,33%	28
	d. Tidak Pernah	1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		60	100%	192

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa lebih dari setengahnya (43,33%) responden menyatakan selalu melaksanakan shalat dhuha atas dasar kemauan sendiri. Sebagian kecil (33,33%) dan (23,33%) responden menyatakan sering dan kadang-kadang melaksanakan shalat dhuha atas dasar kemauan sendiri.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{192}{240} \times 100\% = 80,00\%$  (dibulatkan menjadi 80%) artinya responden melaksanakan shalat dhuha atas dasar kemauan sendiri adalah **baik**.

**Tabel 4.10**

Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha Atas Dasar Peraturan Sekolah, Diajak Teman dan Disuruh Guru/Orang Tua

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
4.	a. Selalu	4	2	3,33%	8
	b. Sering	3	10	16,66%	30
	c. Kadang-Kadang	2	41	68,33%	82
	d. Tidak Pernah	1	7	11,66%	7
	<b>Jumlah</b>		60	100%	127

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian besar (68,33%) responden menyatakan kadang-kadang melaksanakan shalat dhuha atas dasar peraturan sekolah, diajak teman dan disuruh guru/orang tua. Sebagian kecil (16,66%) dan (11,66%) responden menyatakan sering dan tidak pernah melaksanakan shalat dhuha atas dasar peraturan sekolah, diajak teman dan disuruh guru/orang tua. Sedikit sekali (3,33%) responden menyatakan selalu melaksanakan shalat dhuha atas dasar peraturan sekolah, diajak teman dan disuruh guru/orang tua.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{127}{240} \times 100\% = 52,91\%$  (Dibulatkan menjadi 53%), artinya responden melaksanakan shalat dhuha atas dasar peraturan sekolah, diajak teman dan disuruh guru/orang tua adalah **kurang sekali**.

**Tabel 4.11**

Siswa Melaksanakan Shalat Dhuha Dengan Khusu dan Ikhlas

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
5.	a. Selalu	4	45	75%	180
	b. Sering	3	11	18,33%	33
	c. Kadang-Kadang	2	4	6,66%	8
	d. Tidak Pernah	1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		60	100%	221

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian besar (75%) responden menyatakan selalu melaksanakan shalat dhuha dengan khusu dan ikhlas. Sebagian kecil (18,33%) responden menyatakan sering melaksanakan shalat dhuha dengan khusu dan ikhlas. Sedikit sekali (6,66%) responden menyatakan kadang-kadang melaksanakan shalat dhuha dengan khusu dan ikhlas.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{221}{240} \times 100\% = 92,08\%$  (Dibulatkan menjadi 93%), artinya responden melaksanakan shalat dhuha dengan khusu dan ikhlas adalah **sangat baik**.

**Tabel 4.12**

Siswa Selesai Shalat Membaca Do'a Shalat Dhuha

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
6.	a. Selalu	4	11	18,33%	44
	b. Sering	3	19	31,66%	57
	c. Kadang-Kadang	2	29	48,33%	58
	d. Tidak Pernah	1	1	1,66%	1
	<b>Jumlah</b>		60	100%	160

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa hampir setengahnya (48,33%) responden menyatakan selesai shalat kadang-kadang membaca do'a shalat dhuha. Sebagian kecil (31,66%) dan (18,33%) responden menyatakan selesai shalat sering dan selalu membaca do'a shalat dhuha. Sedikit sekali (1,66%) responden menyatakan selesai shalat tidak pernah membaca do'a shalat dhuha.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{160}{240} \times 100\% = 66,66\%$  (Dibulatkan menjadi 67%), artinya responden selesai shalat tidak pernah membaca do'a shalat dhuha adalah **cukup baik**

**Tabel 4.13**

Siswa Yakin dengan Disiplin Shalat Dhuha Dapat Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar PAI

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
7.	a. Selalu	4	28	46,66%	112
	b. Sering	3	20	33,33%	60
	c. Kadang-Kadang	2	12	20%	24
	d. Tidak Pernah	1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		60	100%	196

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa lebih dari setengahnya (46,66%) responden menyatakan selalu yakin bahwa dengan disiplin shalat dhuha dapat membantu meningkatkan prestasi belajar PAI. Sebagian kecil (33,33%) dan (20%) responden menyatakan sering dan kadang-kadang yakin bahwa dengan disiplin shalat dhuha dapat membantu meningkatkan prestasi belajar PAI.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{196}{240} \times 100\% = 81,66\%$  (Dibulatkan menjadi 82%), artinya responden yakin bahwa dengan disiplin shalat dhuha dapat membantu meningkatkan prestasi belajar PAI adalah **baik**.

**Tabel 4.14**

Dengan Shalat Dhuha Yang Disiplin, Siswa Mendapatkan Prestasi Belajar PAI dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
8.	a. Selalu	4	29	48,33%	116
	b. Sering	3	20	33,33%	60
	c. Kadang-Kadang	2	11	18,33%	22
	d. Tidak Pernah	1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		60	100%	198

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa hampir setengahnya (48,33%) responden menyatakan dengan shalat dhuha yang disiplin siswa selalu mendapatkan prestasi belajar PAI dengan baik. Sebagian kecil (33,33%) dan (18,33%) responden menyatakan dengan shalat dhuha yang disiplin siswa sering dan kadang-kadang mendapatkan prestasi belajar PAI dengan baik.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{198}{240} \times 100\% = 82,50\%$  (Dibulatkan menjadi 83%), artinya responden dengan shalat dhuha yang disiplin siswa mendapatkan prestasi belajar PAI dengan baik adalah **baik**.

Setelah dilakukan analisis presentase terhadap setiap jawaban dari masing-masing angket, untuk selanjutnya disusun rekapitulasi dari data variabel X, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X

No Item Angket	Presentase	Dibulatkan	Keterangan
1.	91,66%	92%	Sangat Baik
2.	62,08%	63%	Cukup Baik
3.	80,00%	80%	Cukup Baik
4.	52,91%	53%	Kurang Sekali
5.	92,08%	93%	Sangat Baik
6.	66,66%	67%	Cukup Baik
7.	81,66%	82%	Baik
8.	82,50%	83%	Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>76,19%</b>	<b>77%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan rekapitulasi analisis data variabel X di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan variabel X tentang karakter disiplin shalat dhuha tergolong **baik (77%)**

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian variabel Y Tentang Prestasi Belajar PAI**

Untuk memperoleh data dari variabel Y tentang karakter disiplin shalat dhuha, pada penelitian variabel ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 60 peserta didik kelas X yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Angket prestasi belajar PAI tersebut dikembangkan dari tiap-tiap indikator. Indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi



pertanyaan angket yang berjumlah 7 item. Setelah melalui tahapan verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan pemberian bobot pada setiap jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban.

Pemberian bobot ini dilakukan dengan pemberian bobot 4 untuk yang menjawab Selalu (S), 3 untuk yang menjawab Sering (SR), 2 untuk yang menjawab Kadang-Kadang (KD), dan 1 untuk yang menjawab Tidak Pernah (TD).

Dibawah ini akan dipaparkan data pemeriksaan hasil angket variabel Y tentang karakter disiplin shalat dhuha dalam berbentuk tabel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.16**

Data Pemeriksaan Hasil Angket Variabel Y

NO	ITEM PERTANYAN							JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	
1	2	2	2	2	4	3	2	17
2	1	2	2	4	4	2	2	17
3	4	2	1	2	4	2	2	17
4	2	2	2	3	4	2	2	17
5	2	2	2	4	2	3	2	17
6	3	2	2	3	2	3	2	17
7	2	2	3	2	4	3	2	18
8	4	2	2	4	4	4	2	22
9	3	2	2	3	4	4	2	20
10	3	3	2	2	3	4	2	19
11	2	4	2	2	3	2	2	17
12	2	2	2	2	3	2	2	15
13	3	2	2	2	3	2	2	16

<b>14</b>	2	2	1	2	2	2	2	13
<b>15</b>	3	2	2	3	3	2	2	17
<b>16</b>	2	2	1	2	2	2	2	13
<b>17</b>	2	2	2	2	2	2	2	14
<b>18</b>	3	2	2	4	2	2	2	17
<b>19</b>	3	2	2	3	2	2	2	16
<b>20</b>	2	3	2	3	3	4	4	21
<b>21</b>	2	2	2	2	3	3	2	16
<b>22</b>	2	3	2	3	3	4	2	19
<b>23</b>	3	2	2	2	3	4	2	18
<b>24</b>	3	2	1	2	4	3	3	18
<b>25</b>	3	4	3	3	4	3	3	23
<b>26</b>	2	3	3	3	4	3	3	21
<b>27</b>	3	3	2	4	4	3	3	22
<b>28</b>	2	1	1	2	4	4	3	17
<b>29</b>	4	4	4	4	4	4	3	27
<b>30</b>	3	2	2	2	4	4	3	20
<b>31</b>	2	2	2	3	3	4	3	19
<b>32</b>	2	2	2	2	3	4	3	18
<b>33</b>	2	3	3	3	3	4	3	21
<b>34</b>	2	3	2	2	3	2	3	17
<b>35</b>	2	2	1	2	3	2	3	15
<b>36</b>	3	3	2	3	2	3	3	19
<b>37</b>	3	3	3	3	3	3	3	21
<b>38</b>	3	3	3	2	2	3	3	19
<b>39</b>	2	2	2	2	3	3	3	17
<b>40</b>	3	3	1	2	3	3	3	18
<b>41</b>	2	2	2	2	4	3	3	18
<b>42</b>	2	2	2	2	2	3	3	16
<b>43</b>	3	3	3	3	4	3	3	22
<b>44</b>	4	4	4	4	4	3	4	27
<b>45</b>	2	2	2	1	4	4	4	19
<b>46</b>	3	2	2	2	4	4	4	21
<b>47</b>	4	2	2	4	4	4	4	24
<b>48</b>	3	2	2	4	4	4	4	23
<b>49</b>	3	3	2	4	4	4	4	24
<b>50</b>	2	4	2	2	4	4	4	22
<b>51</b>	2	4	2	4	2	4	4	22
<b>52</b>	3	2	2	2	3	4	4	20
<b>53</b>	2	2	2	4	2	4	4	20
<b>54</b>	4	4	2	2	2	4	4	22

<b>55</b>	4	4	2	4	4	4	4	26
<b>56</b>	2	3	2	2	4	4	4	21
<b>57</b>	4	4	2	3	4	4	4	25
<b>58</b>	4	4	2	3	4	4	4	25
<b>59</b>	4	4	2	2	3	4	4	23
<b>60</b>	3	3	3	3	3	4	4	23

**Tabel 4.17**

Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Variabel Y yaitu  
Prestasi Belajar PAI

<b>No Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>No Responden</b>	<b>Skor</b>
1.	17	31.	19
2.	17	32.	18
3.	17	33.	21
4.	17	34.	17
5.	17	35.	15
6.	17	36.	19
7.	18	37.	21
8.	22	38.	19
9.	20	39.	17
10.	19	40.	18
11.	17	41.	18
12.	15	42.	16
13.	16	43.	22
14.	13	44.	27
15.	17	45.	19
16.	13	46.	21
17.	14	47.	24
18.	17	48.	23

19.	16	49.	24
20.	21	50.	22
21.	16	51.	22
22.	19	52.	20
23.	18	53.	20
24.	18	54.	22
25.	23	55.	26
26.	21	56.	21
27.	22	57.	25
28.	17	58.	25
29.	27	59.	23
30.	20	60.	23

**a. Analisis Skor Ideal Variabel Y**

Untuk mengetahui tingkat keadaan suatu data dari variabel Y, digunakan rumus untuk menghitung kriteria skor ideal menurut Dahlia yaitu:<sup>55</sup>

$$X \text{ Ideal} + Z (\text{SD Ideal})$$

Sumber: Casta (2014: 51)

Dimana data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4) Kategori Satu, berada pada luas daerah kurva sebesar 27 % atau sebesar 0,73 kurva normal sebesar  $Z= 0,61$ .

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 51.

- 5) Kategori Dua, berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z = -0,61$  sampai dengan  $Z = 0,61$ .
- 6) Kategori Tiga, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,23 kurva normal sebesar  $Z = -0,61$ .

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.18**

Rumus Kriteria Skor Ideal Variabel Y

Kriteria	Penafsiran
$X \geq X_{id} + 0,61_{sd}$	Baik/Tinggi
$X_{id} - 0,61_{sd} \leq X \leq X_{id} + 0,61_{sd}$	Sedang/Cukup
$X \leq X_{id} - 0,61_{sd}$	Kurang/Rendah

Sumber: Casta (2014: 52)

Dengan ketentuan:

$X_{id}$  :  $\frac{1}{2}$  Skor maksimal

$sd_{id}$  :  $\frac{1}{3} X_{id}$

Berdasarkan rumus-rumus kategori di atas, maka asumsi statistik untuk variabel X penghitungannya sebagai berikut:

Skor Ideal : 7 Item X Skor Menjawab 4 = 28

$X_{id}$  :  $\frac{1}{2} \times 28 = 14$

$sd_{id}$  :  $\frac{1}{3} \times 14 = 4,66$

Dari hasil di atas selanjutnya dilakukan penghitungan kategori-kategori untuk variabel Y adalah sebagai berikut:

4) Kategori Baik :  $X \geq 14 + 0,61(4,66) = 16,84$

5) Kategori Sedang :  $14 - 0,61(4,66) \leq X \leq 14 + 0,61(4,66) = 11,16 - 16,84$

6) Kategori Kurang :  $X < 14 - 0,61(4,66) = 11,15$

Berdasarkan kategori di atas, maka gambaran variabel Y dapat dipaparkan bentuk tabel skor ideal sebagian berikut, yaitu:

**Tabel 4.19**

Kategorisasi Kriteria Skor Ideal Variabel Y

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Baik	$X \geq 16,84$	60	100
Sedang	11,16-16,84	-	-
Kurang	$X < 11,15$	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 100 % responden memiliki prestasi belajar PAI dengan baik, kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon. Apabila dilihat dari Mean (Rata-rata) dari data hasil pemeriksaan hasil angket variabel Y mencapai angka 19,46, maka berdasarkan hasil kategori analisis skor ideal di atas adalah baik, karena mean (Rata-rata) tidak kurang dari hasil analisis kategori baik.

## b. Analisis Presentase Variabel Y Tentang Prestasi Belajar PAI

Pada tahap analisis presentase dilakukan untuk melihat lebih rinci deskripsi dari setiap indikator dari variabel Y. Berikut ini akan dipaparkan analisis presentase dari setiap jawaban angket yang kemudian ditafsirkan.

Adapun rumus penghitungan presentase dari setiap jawaban angket dan penafsirannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.20**

Siswa Tertarik Untuk Mengikuti Pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
9.	a. Selalu	4	10	16,66%	40
	b. Sering	3	22	36,33%	66
	c. Kadang-Kadang	2	27	45%	54
	d. Tidak Pernah	1	1	1,66%	1
	<b>Jumlah</b>		60	100%	161

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa hampir setengahnya (45%) responden menyatakan kadang-kadang tertarik untuk mengikuti pelajaran PAI. Sebagian kecil (36,33%) dan (16,66%) responden menyatakan sering dan selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran PAI. Sedikit sekali responden menyatakan tidak pernah tertarik untuk mengikuti pelajaran PAI.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{161}{240} \times 100\% = 67,08\%$  (Dibulatkan menjadi 68%), artinya responden tertarik untuk mengikuti pelajaran PAI adalah **cukup baik**.

**Tabel 4.21**

Siswa Menyelesaikan Tugas Pelajaran PAI yang Diberikan Oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
10.	a. Selalu	4	11	18,33%	44
	b. Sering	3	15	25%	45
	c. Kadang-Kadang	2	33	55%	66
	d. Tidak Pernah	1	1	1,66%	1
	<b>Jumlah</b>		60	100%	156

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa lebih dari setengahnya (55%) responden menyatakan kadang-kadang menyelesaikan tugas pelajaran PAI yang diberikan oleh guru. Sebagian kecil (25%) dan (18,33%) responden menyatakan sering dan selalu menyelesaikan tugas pelajaran PAI yang diberikan oleh guru. Sedikit sekali responden menyatakan (1,66%) responden menyatakan tidak pernah menyelesaikan tugas pelajaran PAI yang diberikan oleh guru.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{156}{240} \times 100\% = 65,00\%$  (Dibulatkan menjadi 65%), artinya responden menyelesaikan tugas pelajaran PAI yang diberikan oleh guru adalah **cukup baik**.



**Tabel 4.22**

Siswa Mendapatkan Hasil Ulangan Pelajaran PAI dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
11.	a. Selalu	4	2	3,33%	8
	b. Sering	3	8	13,33%	24
	c. Kadang-Kadang	2	43	71,66%	86
	d. Tidak Pernah	1	7	11,66%	7
	<b>Jumlah</b>		60	100%	125

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian besar (71,66%) responden menyatakan kadang-kadang mendapatkan hasil ulangan pelajaran PAI dengan baik. Sebagian kecil (13,33%) dan (11,66%) responden menyatakan sering dan tidak pernah mendapatkan hasil ulangan pelajaran PAI dengan baik. Sedikit sekali (8,82%) dan (5,588%) responden menyatakan tidak pernah dan selalu mendapatkan hasil ulangan pelajaran PAI dengan baik. Sedikit sekali (3,33%) responden menyatakan selalu mendapatkan hasil ulangan pelajaran PAI dengan baik.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{125}{240} \times 100\% = 52,08\%$  (Dibulatkan menjadi 53%), artinya responden mendapatkan hasil ulangan pelajaran PAI dengan baik. adalah **kurang sekali**.

**Tabel 4.23**

Siswa Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Tentang Pelajaran PAI yang Telah Disampaikan

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
12.	a. Selalu	4	13	21,66%	52
	b. Sering	3	17	28,33%	51
	c. Kadang-Kadang	2	29	48,33%	58
	d. Tidak Pernah	1	1	1,66%	1
	<b>Jumlah</b>		60	100%	162

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa hampir setengahnya (48,33%) responden menyatakan kadang-kadang menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran PAI yang telah disampaikan. Sebagian kecil (28,33%) dan (21,66%) responden menyatakan sering dan selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran PAI yang telah disampaikan. Sedikit sekali (1,66%) responden menyatakan tidak pernah menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran PAI yang telah disampaikan.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{162}{240} \times 100\% = 67,50\%$  (Dibulatkan menjadi 68%), artinya responden menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran PAI yang telah disampaikan adalah **cukup baik**.

**Tabel 4.24**

Siswa Bertanya Ketiaka Kegiatan Belajar Mengajar PAI Berlangsung

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
13.	a. Selalu	4	27	45%	108
	b. Sering	3	20	33,33%	60
	c. Kadang-Kadang	2	13	21,66%	26
	d. Tidak Pernah	1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		60	100%	194

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa setengahnya (45%) responden menyatakan selalu bertanya ketiaka kegiatan belajar mengajar PAI berlangsung. Sebagian kecil (33,33%) dan (21,66%) responden menyatakan sering dan kadang-kadang bertanya ketiaka kegiatan belajar mengajar PAI berlangsung. Sedikit sekali (2,94%) responden menyatakan tidak pernah bertanya ketiaka kegiatan belajar mengajar PAI berlangsung.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{194}{240} \times 100\% = 80,83\%$  (Dibulatkan menjadi 81%), artinya responden bertanya ketiaka kegiatan belajar mengajar PAI berlangsung adalah **baik**.

**Tabel 4.25**

Siswa Senang Mendapat Tugas Pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
14.	a. Selalu	4	28	46,66%	112
	b. Sering	3	18	30%	54
	c. Kadang-Kadang	2	14	23,33%	28
	d. Tidak Pernah	1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		60	100%	194

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa hampir setengahnya (46,66%) responden menyatakan selalu senang mendapat tugas pelajaran PAI. Sebagian kecil (30%) dan (23,33%) responden menyatakan sering dan kadang-kadang senang mendapat tugas pelajaran PAI.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{194}{240} \times 100\% = 80,83\%$  (Dibulatkan menjadi 81%), artinya responden senang mendapat tugas pelajaran PAI adalah senang mendapat tugas pelajaran PAI. **sangat baik.**

**Tabel 4.26**

Dengan Mendapat Prestasi Belajar PAI yang Baik, Siswa Akan Lebih Giat  
Melaksanakan Shalat Dhuha

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Presentase	Skor
15.	a. Selalu	4	18	30%	72
	b. Sering	3	20	33,33%	60
	c. Kadang-Kadang	2	22	36,66%	44
	d. Tidak Pernah	1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		60	100%	176

Berdasarkan tabel di atas dapatlah dinyatakan bahwa sebagian kecil (36,66%), (33,33%) dan (30%) responden menyatakan kadang-kadang, sering dan selalu dengan mendapat prestasi belajar PAI yang baik, siswa akan lebih giat melaksanakan shalat dhuha

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa:  $\frac{176}{240} \times 100\% = 73,33\%$  (Dibulatkan menjadi 74%), artinya responden dengan mendapat prestasi belajar PAI yang baik, siswa akan lebih giat melaksanakan shalat dhuha. **cukup baik.**

Setelah dilakukan analisis presentase terhadap setiap jawaban dari masing-masing angket, untuk selanjutnya disusun rekapitulasi dari data variabel Y, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.27**

Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y

<b>No Item Angket</b>	<b>Presentase</b>	<b>Dibulatkan</b>	<b>Keterangan</b>
9.	67,08%	68%	Cukup Baik
10.	65,00%	65%	Cukup Baik
11.	52,08%	53%	Kurang Sekali
12.	67,50%	68%	Cukup Baik
13.	80,83%	81%	Baik
14.	80,83%	81%	Baik
15.	73,33%	74%	Cukup Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>69,52%</b>	<b>70%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan rekapitulasi analisis data variabel Y di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan variabel Y Prestasi belajar PAI **cukup baik (70%)**

#### **B. Pengajuan Persyaratan Analisis Implementasi Karakter Disiplin**

##### **Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI**

Uji persyaratan analisis adalah uji yang dilakukan sebelum menganalisis dan menguji hipotesis dari data yang sudah ada. Uji persyaratan analisis adalah uji normalitas.

## 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian menyebar secara normal atau tidak. Fungsi dari uji normalitas adalah melanjutkan analisis statistik untuk pengujian hipotesis penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan/P-Value/Sig. > 0,05 artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan/P-Value/Sig. < 0,05 artinya data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas variabel X dengan menggunakan *SPSS 17*.

### a. Uji normalitas variabel X

**Tabel 4.28**

Tests of Normality Variable X

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter_disiplin_shalat_dhuha	.133	60	.010	.963	60	.068

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.28, diketahui nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* yaitu sebesar 0,068. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,068 > 0,05$  yang artinya data tersebut berdistribusi **normal**.

b. Uji normalitas variabel Y

**Tabel 4.29**

Tests of Normality Variable Y

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi_belajar_PAI	.121	60	.029	.969	60	.133

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.29, diketahui nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* yaitu sebesar 0,133. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,133 > 0,05$  yang artinya data tersebut berdistribusi **normal**.

**2. Uji Normalitas Kelinearan Regresi**

a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linearitas dengan menggunakan *SPSS 17*, dapat dilihat pada tabel 4.30

**Tabel 4.30**

ANOVA Table (Uji Linearitas)

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_belajar_P	Between Groups (Combined)	413.683	13	31.822	6.170	.000
AI *	Linearity	342.857	1	342.857	66.476	.000
Karakter_disiplin_ shalat_dhuha	Deviation from Linearity	70.826	12	5.902	1.144	.350
	Within Groups	237.250	46	5.158		
	Total	650.933	59			



Berdasarkan tabel 4.30, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Linearity*) sebesar 0,350. Karena nilai signifikansi  $0,350 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Karakter disiplin shalat dhuha) dengan variabel Y (Prestasi belajar PAI) mempunyai hubungan yang linear.

b. Uji Regresi

1) Persamaan Regresi

**Tabel 4.31**

Coefficients<sup>a</sup> (Persamaan Regresi)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.324	2.154		1.079	.285
Karakter_disiplin_shalat_dhuha	.714	.089	.726	8.034	.000

a. Dependent Variable: Prestasi\_belajar\_PAI

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 2,324 + 0,714X$$

Keterangan:

Y = Prestasi belajar PAI

X = Karakter disiplin shalat dhuha

$\alpha$  = Nilai Konstanta

bX = Koefisien Regresi

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 2,324, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel X (Karakter disiplin shalat dhuha) adalah sebesar 24,324
- b) Koefisien regresi variabel X sebesar 0,714 artinya jika karakter disiplin shalat dhuha mengalami peningkatan sebesar 1% maka prestasi belajar PAI (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,714. Koefisien regresi tersebut bernilai positif antara karakter disiplin shalat dhuha dengan prestasi belajar PAI. Semakin tinggi penerapan karakter disiplin shalat dhuha, maka semakin meningkat prestasi belajar PAI.

## 2) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi karakter disiplin shalat dhuha terhadap prestasi belajar PAI, dapat dilihat pada tabel 4.32 sebagai berikut:

**Tabel 4.32**

Model Summary (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 <sup>a</sup>	.527	.519	2.305

a. Predictors: (Constant), Karakter\_disiplin\_shalat\_dhuha

Berdasarkan tabel 4.32 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,519 selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,519 \times 100\%$$

$$KD = 0,269361 \times 100\%$$

$$KD = 26,9361$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 26,9361%. Hal ini berarti bahwa variabel karakter disiplin shalat dhuha memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar PAI sebesar 26,9361% dan sisanya (73,0639%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari implementasi karakter disiplin shalat dhuha dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Diasumsikan bahwa  $H_0$  adalah tidak ada pengaruh dari implementasi karakter disiplin shalat dhuha dalam meningkatkan prestasi belajar PAI dan  $H_a$  adalah ada pengaruh dari implementasi karakter disiplin shalat dhuha dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dengan melihat nilai  $t$  nya dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.33**  
Coefficients<sup>a</sup> (Uji Hipotesis)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.324	2.154		1.079	.285
Karakter_disiplin_shalat_dhuha	.714	.089	.726	8.034	.000

a. Dependent Variable: Prestasi\_belajar\_PAI

Berdasarkan tabel 4.33 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,034 dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dk =n-2 yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,034 > 1,672$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya terdapat peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar PAI yang signifikan dari implementasi karakter disiplin shalat dhuha kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian mengenai karakter disiplin shalat dhuha yang didapatkan dengan memberikan kepada 60 peserta didik dengan 8 pertanyaan angket diperoleh dengan rata-rata 77% maka dapat disimpulkan bahwa respon sampel dalam karakter disiplin shalat dhuha termasuk dalam kategori **baik**. Sementara itu berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai prestasi belajar PAI yang didapatkan dengan memberikan kepada 60 peserta didik dengan 7 pertanyaan angket diperoleh dengan rata-rata 70% dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa respon sampel dalam karakter disiplin shalat dhuha termasuk dalam kategori **cukup baik**.

Dari hasil pengujian normalitas data menggunakan *SPSS 17*, didapat bahwa variabel X (Karakter disiplin shalat dhuha) diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* yaitu sebesar 0,068. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,068 > 0,05$  yang artinya data tersebut berdistribusi **normal**. Untuk variabel Y (Prestasi belajar PAI) diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* yaitu sebesar 0,133. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,133 > 0,05$  yang artinya data tersebut berdistribusi **normal**.

Dari hasil linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,350 dengan taraf  $\alpha$  sebesar 0,05. Dikarenakan nilai signifikansinya lebih dari  $\alpha$  atau  $0,350 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (Karakter disiplin shalat dhuha) dengan variabel Y (Prestasi belajar PAI) mempunyai hubungan yang linear.

Kemudian uji persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi apakah ada pengaruh implementasi karakter disiplin shalat dhuha dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Konstanta sebesar 2,324. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,714 artinya jika karakter disiplin shalat dhuha mengalami peningkatan sebesar 1% maka prestasi belajar PAI (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,714. Koefisien regresi tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara karakter disiplin shalat dhuha dengan prestasi belajar PAI. Semakin tinggi

penerapan karakter disiplin shalat dhuha, maka semakin meningkat prestasi belajar PAI.

Uji koefisien determinasi sebesar 26,9361%. Hal ini berarti variabel X (Karakter disiplin shalat dhuha) memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar PAI kelas X sebesar 26,9361%. Dan sisanya sebesar 73,0639% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,034 dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dk =n-2 yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,034 > 1,672$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya terdapat peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar PAI yang signifikan dari implementasi karakter disiplin shalat dhuha yang didukung dengan rajinnya belajar kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesenjangan melainkan terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Faktor Biaya**

Meskipun biaya bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya biaya memegang peran yang sangat penting dalam mensukseskan penelitian ini. Jika

penelitian ini menggunakan biaya yang minim secara tidak langsung penelitian akan terhambat. Karena dalam penelitian ini dibutuhkan biaya yang cukup banyak sehingga penelitian ini menjadi terlambat yang seharusnya bisa selesai tepat waktu.

## 2. Faktor Kemampuan

Dalam penelitian ini tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, adanya keterbatasan kemampuan pengetahuan dalam ilmu teori maupun ilmu aplikasi yang digunakan dalam penghitungan analisis data. Oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan, khususnya kemampuan ilmiah terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing serta teman-teman yang saling mendukung merupakan salah satu faktor yang membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini dengan sukses dan lancar.

## 3. Faktor Waktu

Waktu merupakan salah satu penentu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini, terkadang waktu yang dibutuhkan oleh peneliti tidak sesuai dengan waktu yang diberikan oleh lembaga yang menjadi tempat penelitian dikarenakan banyak acara, kegiatan baik dari peneliti maupun dari lembaga terkait. Sehingga penyelesaian tugas akhir ini tidak sesuai apa yang diharapkan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul “Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMA Negeri 3 Kota Cirebon Kelas X” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Karakter disiplin shalat dhuha di SMA Negeri 3 Kota Cirebon kelas X masuk dalam kategori yang didapatkan dengan memberikan kepada 60 peserta didik dengan 8 pertanyaan angket diperoleh dengan rata-rata 77% maka dapat disimpulkan bahwa respon sampel dalam karakter disiplin shalat dhuha termasuk dalam kategori **baik**.
2. Sementara itu berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai prestasi belajar PAI yang didapatkan dengan memberikan kepada 60 peserta didik dengan 7 pertanyaan angket diperoleh dengan rata-rata 70% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon sampel dalam karakter disiplin shalat dhuha termasuk dalam kategori **cukup baik**.
3. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,034 dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dk = n-2 yaitu sebesar 1,672. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,034 > 1,672$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya terdapat peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa



terdapat peningkatan prestasi belajar PAI yang signifikan dari implementasi karakter disiplin shalat dhuha yang di dukung dengan rajinnya belajar kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.

## **B. Saran**

Dalam rangka memberikan sumbangan dari hasil penelitian dan ide-ide yang berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik, berikut ini adalah ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Saran bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI yang meningkat, sehingga dapat memberikan sumbangan informasi yang luas berupa ide-ide kepada guru PAI dan sekolah berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar PAI.
2. Saran bagi guru PAI, seorang guru diharapkan dapat memberikan pengajaran, motivasi dan memberikan suritauladan yang baik kepada peserta didik, berupa arahan dan bimbingan disiplin shalat dhuha sehingga menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri peserta didik dan mempunyai disiplin dalam beribadah yang membentuk aspek spiritual yang baik.
3. Saran bagi peserta didik, diharapkan lebih meningkat lagi dalam karakter disiplin shalat dhuha, dengan cara kita membiasakan shalat dhuha baik di rumah maupun di sekolah, karena dengan kita disiplin ibadah ke hal yang lain pun akan disiplin. Sehingga

diharapkan dengan disiplin yang baik khususnya disiplin ibadah bisa meningkatkan prestasi belajar khususnya prestasi belajar PAI agar menjadi peserta didik yang mampu membanggakan orang tua dan guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

" Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003." *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Agama, Badan Litbang dan diklat Kementrian. *Tafsir Tematik Pendidikan, Pembangunan Karakter Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.

Ananda, Rusydi. *Statistika Pendidikan.* Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksar, 2011.

*Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Bineka Cipta, 2010.

Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur.* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam;Tradisi dan moderisasi menuju milenium baru.* Jakarta: Kalimah, 2001.

Casta. *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan.* Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014.

Duwi Priyatno, *Buku Saku SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat.* Yogyakarta: Medlakom, 2011.

Hadi, Haryono dan Amirul. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka, 1998.

Haidir, Abdullah. *Kajian Lengkap Tentang Shalat.* Riyadh: Al-Maktub At-ta'awuni Liddah'wah Wal-Irsyad bi-sulay, 2008.

- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Haryono, Sugeng. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Faktor Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2016.
- Hastono, Sutanto Priyo. *Analisis Data*. Universitas Indonesia, 2006.
- Huwaida, Huriyah. *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*. Jakarta Selatan: PT ArgoMedia Pustaka, 2016.
- Khalillurrohman. *Bertambah kaya & berkah dengan Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu qolbu, cet. 1.
- Marzuki. *Pendidikan karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoretik & Praktik)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Cet. I, 2011.
- Muhammad Fathurahman, dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Mustari. *Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, , 2014.
- Ngainun Naim, Karakter Building. *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan dan Pembentukan karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Rasid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.

RI, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. *Pendidikan Pembangunan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran.

Soedarsono, Soemarno. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Cet. 10, 2010.

Surnarli, Erry. "Sukses: 20% Skill, 80% Attitude." *www.kompasiana.com*, 11 Februari 22:15 WIB, 2019 .

Syafaruddin. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Tulus Tu'u. *Peranan Disiplin dan Perilaku dan prestasi belajar*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2008.

Umar, Husen. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Kisi-kisi Instrumen Variabel X dan Variabel Y

	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item Instrumen</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Variabel X (Karakter disiplin shalat dhuha)	Disiplin Ibadah	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8	7
		Disiplin Sikap	2	1
2.	Variabel Y (Prestasi belajar PAI)	Prestasi tugas	10, 14	2
		Prestasi ulangan	11	1
		Prestasi belajar	9, 12, 13, 15	4
<b>Jumlah</b>				<b>15</b>

## Lampiran 2

### Angket Implementasi Kerekter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI

Nama : .....

Kelas : .....

#### Petunjuk Pengisian

*Tuliskan nama dan kelas Anda. Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan Anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai rapor Anda.*

1. Apakah anda melaksanakan shalat dhuha setiap hari baik di rumah maupun di sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah anda merasa menyesal apabila tidak melaksanakan shalat dhuha?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah anda melaksanakan shalat dhuha atas dasar kemauan sendiri?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah anda melaksanakan shalat dhuha atas dasar peraturan sekolah, diajarkan teman dan disuruh guru/orang tua?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah



5. Apakah anda melaksanakan shalat dhuha dengan khusu dan ikhlas?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah anda selesai shalat dhuha membaca do'a shalat dhuha?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Apakah anda yakin disiplin shalat dhuha dapat membantu meningkatkan prestasi belajar PAI anda?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Dengan shalat dhuha yang disiplin, apakah anda mendapatkan prestasi belajar PAI yang baik?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah anda tertarik untuk selalu mengikuti pelajaran PAI?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah anda menyelesaikan tugas pelajaran PAI yang diberikan oleh guru?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Apakah hasil ulangan pelajaran PAI anda baik?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah anda menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran PAI yang telah disampaikan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

13. Apakah anda selalu bertanya ketika kegiatan belajar mengajar PAI berlangsung?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Apakah anda senang mendapat tugas pelajaran PAI?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Bila prestasi belajar PAI yang anda peroleh baik, apakah anda lebih giat untuk sholat dhuha?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

### Lamiran 3

#### Data Keseluruhan Angket

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	jumlah
3	2	3	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	3	2	38
2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	4	2	2	33
4	2	2	1	4	2	2	4	4	2	1	2	4	2	2	34
4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	2	34
3	1	3	2	4	4	4	3	2	2	2	4	2	3	2	38
3	1	3	2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	36
2	2	3	3	4	2	4	2	2	2	3	2	4	3	2	38
4	1	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	45
3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	43
4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	2	41
3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	33
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	30
4	3	2	2	4	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	36
2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27
4	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	38
3	2	2	1	4	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	29
3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29
4	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	4	2	2	2	37
4	3	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	38
3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	42
4	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	35
4	2	4	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	41
2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	36
4	4	3	1	4	2	4	4	3	2	1	2	4	3	3	40
4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	46
3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	45
4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	45
2	3	4	1	4	2	4	2	2	1	1	2	4	4	3	37
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	53
2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	2	4	4	3	40
3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	41
2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	35
3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	45
4	3	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	37

4	2	2	1	4	2	3	4	2	2	1	2	3	2	3	33
4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	40
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	38
4	3	3	2	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	38
2	2	3	1	4	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	35
4	4	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	38
3	2	3	2	4	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	36
4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	43
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	53
2	1	4	2	4	1	2	2	2	2	2	1	4	4	4	35
2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	2	4	4	4	41
3	1	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	46
4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	49
3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	47
3	2	4	2	4	2	4	3	2	4	2	2	4	4	4	43
3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4	47
3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	39
3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	46
4	2	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	43
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	52
4	2	4	2	4	2	3	4	2	3	2	2	4	4	4	42
3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	48
3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	47
4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	46
4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	47

#### Lampiran 4

Data Skor Angket Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI

No	X	Y	No	X	Y
1	24	17	31	25	19
2	18	17	32	19	18
3	21	17	33	27	21
4	21	17	34	24	17
5	24	17	35	22	15
6	22	17	36	25	19
7	22	18	37	26	21
8	27	22	38	22	19
9	26	20	39	25	17
10	26	19	40	19	18
11	19	17	41	24	18
12	18	15	42	23	16
13	24	16	43	25	22
14	16	13	44	30	27
15	25	17	45	18	19
16	19	13	46	22	21
17	18	14	47	25	24
18	24	17	48	30	23
19	26	16	49	26	24
20	24	21	50	24	22
21	23	16	51	28	22
22	26	19	52	22	20
23	20	18	53	29	20
24	26	18	54	25	22
25	27	23	55	30	26
26	27	21	56	25	21
27	27	22	57	26	25
28	22	17	58	25	25
29	30	27	59	27	23
30	22	20	60	28	23

## Lampiran 5

### Profil Sekolah SMA Negeri 3 Kota Cirebon

#### A. Sejarah Singkat

SMA Negeri (SMAN) 3 Cirebon, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 3 Cirebon ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Didirikan pada tahun 1978. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK. Dan mulai tahun 2013 hingga kini menggunakan Kurikulum 2013.

#### 1. Profil Sekolah

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| a. Nama Sekolah         | : SMA Negeri 3 Cirebon                   |
| Status                  | : Negeri                                 |
| b. Alamat Sekolah       | : Jl. Ciemai Raya No 36 Perumnas Cirebon |
| Provinsi                | : Jawa Barat                             |
| Kabupaten/Kota          | : Kota Cirebon                           |
| Kecamatan               | : Harjamukti                             |
| Kelurahan               | : Larangan                               |
| Kode Pos                | : 45141                                  |
| Telepon/Fax             | : 0231-487921                            |
| c. NSS                  | : 30.102.6302.019                        |
| d. Nomor Induk Sekolah  | : 20222366                               |
| e. Akreditasi           | : Tahun 2017 Nilai: A                    |
| f. SK Pendirian Sekolah | :  |

- Nomor : 0145/BAS/JB/03
  - Tanggal : 11-11-2003
  - g. Pejabat yang mendatangi : -
  - h. Luas Tanah : 6795 M2
  - i. Status Kepemilikan Tanah : Hak Milik (Pemkot)
  - j. Nomor Rekening : 0107-01-037770-50-5 / BRITAMA
    - Nama Bank : *Bank BRI Cabang Cirebon*
    - Kantor : *Cabang Cirebon*  
(Cabang atau unit sebutkan)
    - Alamat Bank : Jl. Kartini Kota Cirebon
    - Nama pemegang Rekening
      - a). Naning Priyatnaningsih, S.Pd M.Pd Jabatan Kepala  
SMA Negeri 3 Cirebon
      - b). Yati Nurhayati, SE Jabatan bendahara SMA Negeri 3 Cirebon
- NPWP : 0.049.316.2010**

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Cirebon**

### **a. Visi SMA Negeri 3 Cirebon**

MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG UNGGUL DALAM PRESTASI,  
BERBUDAYA, KOMPETITIF, RELIGIUS, PELESTARI  
LINGKUNGAN HIDUP, BERBASIS INFORMASI DAN TEKNOLOGI

#### 1) Indikator

- a) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, cerdas, kompetitif dan bermutu
- b) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif
- c) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien

- d) Terwujudnya team work yang profesional
- e) Terwujudnya pelayanan yang baik dan persuasif bagi pendidik
- f) Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh
- g) Terwujudnya toleransi kehidupan beragama
- h) Terwujudnya sekolah sehat dan berwawasan lingkungan
- i) Terwujudnya pelayanan pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi
- j) Terwujudnya warga sekolah yang berbudaya berprestasi, hidup bersih, berbudi pekerti luhur, membaca dan menulis.

**b. Misi SMA Negeri 3 Cirebon**

1. Mewujudkan Peningkatan Mutu Pendidikan.
2. Mewujudkan Sekolah Yang Inovatif.
3. Mewujudkan Kemampuan Siswa Dalam Bidang Organisasi Seni, Budaya, Olahraga Dan Teknologi Informatika.
4. Mewujudkan Fasilitas Sekolah Yang Relevan, Mutakhir, dan Berwawasan Ke Depan.
5. Mewujudkan Pembiayaan Pendidikan Yang Memadai, Wajar Dan Adil.
6. Mewujudkan Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan Yang Profesional.
7. Mewujudkan Kompetisi Yang Sehat Bagi Peserta Didik Untuk Masa Kini Maupun Masa depannya.
8. Mewujudkan Penerapan Sikap Disiplin Bagi Seluruh Komponen Sekolah
9. Mewujudkan Budaya Sekolah Yang Kondusif
10. Mewujudkan Sekolah Sehat dan Berwawasan Lingkungan.
11. Mewujudkan Pendidikan yang seimbang antara IPTEK dan IMTAQ



**c. Tujuan SMA Negeri 3 Cirebon**

1. Menghasilkan lulusan yang kompeten baik Akademis maupun Non Akademis
2. Meningkatkan Kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, Akhlak Mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
3. Meningkatkan kemampuan Berbahasa Inggris, penguasaan keterampilan komputer dan Informasi Teknologi
4. Meningkatkan kemampuan di bidang Olahraga, Seni dan Jurnalistik
5. Menanamkan rasa Kebangsaan, persatuan dan kesatuan.

**d. Strategi SMA Negeri 3 Cirebon**

1. Peningkatan Mutu Kegiatan belajar mengajar
  - a) Mengaktifkan guru dalam kegiatan MGPM sebagai bekal peningkatan profesinya
  - b) Tertib dalam perencanaan program pembelajaran, efektif dalam penyajian program dalam melaksanakan evaluasi serta analisis evaluasi
  - c) Melaksanakan kegiatan tugas profesional dengan tepat waktu dan disiplin
  - d) Mengembangkan kreativitas dan inovatif peserta didik untuk kemajuan belajarnya
  - e) Menyelenggarakan pelayanan khusus` berupa pemantapan atau pengayaan untuk mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan diluar tatap muka yang wajib

- f) Mengadakan lomba pidato dan lomba puisi dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Jepang
  - g) Memberikan penghargaan kepada Siswa-siswa yang berprestasi
  - h) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan akstakurikuler.
2. Sikap keteladanan dalam hubungan sosial bermasyarakat dan peningkatan disiplin
- a) Tenaga kependidikan dan tenaga teknis mampu mensosialisasikan dan menerapkan etika dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat
  - b) Setiap warga sekolah memiliki disiplin waktu dalam melaksanakan tugasnya
  - c) Membina penampilan sekolah melalui kegiatan wawasan Wiyatamandala
  - d) Taat beribadat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing
  - e) Menjauhkan diri dari segala perbuatan yang tercela baik di sekolah maupun di masyarakat.
3. Peningkatan kualitas Profesi Guru Mata pelajaran dan Guru Bimbingan Konseling
- a) Pemberdayaan diklat/penataan/MGMP sesuai bidang studinya ataupun BK
  - b) Menerapkan hasil diklat/penataan/MGMP dalam KBM secara tepat guna dan berhasil guna
  - c) Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi

- d) Meningkatkan supervisi oleh Kepala Sekolah
- e) Memotivasi Guru untuk gemar membaca dan menulis untuk menambah wawasan, pengetahuan serta mengikuti perkembangan IPTEK
- f) Mengembangkan wawasan pendidikan melalui kegiatan lokakarya, seminar, diskusi-diskusi model pembelajaran baru dan pembuatan alat peraga sederhana
- g) Mengembangkan proses pembelajaran yang berbasis informasi dan teknologi.

## B. Keadaan Guru dan Siswa

### 1. Data Guru SMA Negeri 3 Cirebon

Jumlah Guru/Staf	Jumlah	Kepala Sekolah	Total
Guru tetap (PNS/Yayasan)	41 orang	1	42
Guru tidak tetap/Guru Bantu	29 orang	-	29

### 2. Data Siswa SMA Negeri 3 Cirebon

#### a. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018-2019

No	Kelas	Jumlah			Muslim		Non Muslim	
		L	P	JML	L	P	L	P
1	X MIPA 1	14	22	36	14	21	-	1
2	X MIPA 2	14	22	36	14	21	-	1
3	X MIPA 3	14	22	36	13	19	1	3
4	X MIPA 4	13	22	35	14	21	-	1

5	X MIPA 5	13	21	34	13	18	-	2
6	X MIPA 6	13	23	36	13	22	-	-
7	X IPS 1	16	20	36	16	19	-	1
8	X IPS 2	15	20	35	16	18	-	1
9	X IPS 3	16	20	36	16	19	-	1
10	X IPS 4	18	16	34	17	17	-	1
11	X IPS 5	18	15	33	18	15	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>164</b>	<b>223</b>	<b>387</b>	<b>164</b>	<b>210</b>	<b>1</b>	<b>12</b>
1	XI MIPA 1	18	17	35	18	17	-	-
2	XI MIPA 2	12	24	36	12	24	-	-
3	XI MIPA 3	13	23	36	13	22	-	1
4	XI MIPA 4	13	23	36	12	21	1	2
5	XI MIPA 5	10	23	33	10	23	-	-
6	XI IPS 1	16	19	35	16	17	2	-
7	XI IPS 2	15	18	33	15	18	-	-
8	XI IPS 3	14	19	33	12	19	2	-
9	XI IPS 4	13	19	32	11	18	2	1
<b>JUMLAH</b>		<b>124</b>	<b>185</b>	<b>309</b>	<b>119</b>	<b>179</b>	<b>7</b>	<b>4</b>
1	XII MIPA 1	13	30	43	13	30	-	-
2	XII MIPA 2	14	28	42	14	28	-	-
3	XII MIPA 3	17	27	44	15	25	2	2
4	XII MIPA 4	14	31	45	14	30	-	1
5	XII MIPA 5	19	29	48	19	28	-	1
6	XII MIPA 6	20	26	46	20	24	-	2

7	XII IPS 1	17	27	44	16	27	1	-
8	XII IPS 2	21	26	47	19	26	2	-
9	XII IPS 3	23	22	45	23	19	-	3
10	XII IPS 4	18	25	43	18	25	-	-
11	XII IPS 5	18	26	44	19	26	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>194</b>	<b>297</b>	<b>491</b>	<b>190</b>	<b>288</b>	<b>5</b>	<b>9</b>
<b>JUMLAH X,XI,XII</b>		<b>482</b>	<b>705</b>	<b>1187</b>	<b>473</b>	<b>677</b>	<b>13</b>	<b>25</b>
<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>MUSLIM</b>		<b>NON MUSLIM</b>	
1	X MIPA	81	132	213	81	122	0	8
2	X IPS	83	91	174	83	88	0	4
3	XI MIPA	66	110	176	65	107	1	3
4	XI IPS	58	75	133	54	72	6	1
5	XII MIPA	97	171	268	95	165	2	6
6	XII IPS	97	126	223	95	123	3	3
<b>JUMLAH</b>		<b>482</b>	<b>705</b>	<b>1187</b>	<b>473</b>	<b>677</b>	<b>12</b>	<b>25</b>
<b>NO</b>	<b>AGAMA</b>	<b>KELAS</b>			<b>JUMLAH</b>		<b>JUMLAH</b>	
		<b>X</b>	<b>XI</b>	<b>XII</b>	<b>L</b>	<b>P</b>		
1	ISLAM	374	298	478	473	677	<b>1150</b>	
2	KATOLIK	2	0	2	0	4	<b>4</b>	
3	KRISTEN PROTESTAN	11	11	12	12	12	<b>21</b>	
<b>JUMLAH</b>		<b>387</b>	<b>309</b>	<b>492</b>	<b>485</b>	<b>702</b>	<b>1188</b>	

b. Sub Profil Data Siswa Per Program

TAHUN PELAJARAN	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
	MIPA	IPS	MIPA	IPS	MIPA	IPS
2015/2016	491		199	240	177	160
2016/2017	508		255	223	233	196
2017/2018	180	129	271	227	253	221
2018/2019	213	174	176	133	268	223

c. Sub Profil Penerimaan Siswa Baru (PSB)

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PENDAFTAR	JUMLAH YANG DITERIMA	PASSING GRADE
1	2015/2016	500	491	28,50
2	2016/2017	600	508	278,00
3	2017/2018	500	309	26,61
4	2018/2019	500	387	301,1/347,75

d. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X (Orang)	Kelas XI (Orang)	Kelas XII (Orang)	Jumlah Total		
Jumlah Siswa	2015/2016	491	439	337	1267		
	2016/2017	508	478	429	1415		
	2017/2018	309	498	474	1281		
	2018/2019	387	309	491	1287		
Jumlah Rombel Belajar	Tahun Pelajaran	Jml Kls X		Jml Kls X		Total	
		IPA	IPS	IPA	IPS		
	2015/2016	6	5	5	6	5	4

	2016/2017	6	5	6	5	5	6	33
	2017/2018	5	4	6	5	6	5	31
	2018/2019	6	5	5	4	6	5	31
Jumlah Mengulang	<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Jml Kls X</b>		<b>Jml Kls X</b>		<b>Jml Kls X</b>		<b>Total</b>
		<b>IPA</b>	<b>IPS</b>	<b>IPA</b>	<b>IPS</b>	<b>IPA</b>	<b>IPS</b>	
	2015/2016	-	-	-	-	-	-	-
	2016/2017	-	-	-	-	-	-	-
	2017/2018	-	-	-	-	-	-	-
	2018/2019	-	-	-	-	-	-	-

e. Jumlah Siswa, Rombel dan Jenis Kelamin

Keadaan Siswa sampai Bulan Ini	Status Penduduk	Jumlah Siswa, Rombel dan Jenis Kelamin							
		X		XI		XII		Jumlah	
		Rombel		Rombel		Rombel			
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jumlah total siswa	Jawa Barat	164	223	129	180	194	297	487	700
Siswa usia 16- 18 Tahun	Jawa Barat	164	223	129	180	194	297	487	700
Siswa putus Sekolah	Jawa Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Siswa Miskin	Warga Kota	30	49	25	25	40	40	95	114
Siswa yang memiliki Akte Lahir	Warga Kota	164	223	129	180	194	297	487	700

## Lampiran 7

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	15

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	40.18	35.305	.324	.824
item_2	40.98	33.813	.394	.821
item_3	40.27	33.284	.518	.812
item_4	41.35	34.299	.531	.812
item_5	39.78	36.817	.210	.829
item_6	40.80	33.688	.474	.815
item_7	40.20	32.841	.588	.807
item_8	40.17	35.023	.340	.823
item_9	40.78	33.732	.488	.814
item_10	40.87	33.236	.517	.812
item_11	41.38	34.783	.483	.815
item_12	40.77	33.063	.518	.812
item_13	40.23	35.640	.258	.829
item_14	40.23	33.233	.514	.812
item_15	40.53	33.101	.521	.811



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Pauji Rahmat, kelahiran Ciamis Provinsi Jawa Barat pada tanggal 06 November 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Mamat dan Ibu Muti'ah. Alamat penullis di RT/RW 015/07, Dsn. Mancagar, Desa Purwasari, Kec. Kawali, Kab. Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Namun selama kuliah tinggal di Dsn. Grenjeng Kelurahan Harjamukti, Kec. Harjamukti, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

Penulis menyelesaikan studi Dasar di MI Panimbang, Kec. Kawali Kabupaten Ciamis, sehingga lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan studi di SMP Negeri 1 Kawali, Kabupaten Ciamis lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan studi di MA Sabilurrosyad, Kec. Jatinagara, Kabupaten Ciamis sambil mesantren di lembaga yang sama dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di IAI Bunga Bangsa Cirebon, hingga selesai dengan judul Skripsi ***“Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon.***